

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS YOUTUBE
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD**

(Skripsi)

Oleh

**JULIA QOIRINA PUTRI
NPM 2113053043**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD

Oleh

JULIA QOIRINA PUTRI

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah. Penelitian ini berujuan untuk mengetahui pengaruh media berbasis YouTube dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS. Metode yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental Design*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi berjumlah 86 peserta didik dan sampel yang digunakan 56 peserta didik, sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian yang di dapat adalah terdapat pengaruh pada penerapan media YouTube dalam pembelajaran, sehingga media YouTube berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: hasil belajar, youtube, sekolah dasar

ABSTRACT

THE EFFECT OF YOUTUBE-BASED LEARNING MEDIA ON THE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN THE IPAS SUBJECT IN GRADE IV OF ELEMENTARY SCHOOL

By

JULIA QOIRINA PUTRI

The problem in this study was the low learning outcomes of students in IPAS subjects in grade IV of SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah. This study aims to determine the effect of YouTube-based media in improving the learning outcomes of grade IV students in IPAS learning. The method used was a Quasi Experimental Design. This type of research was quantitative research with a research design using a Non-equivalent Control Group Design. The population consisted of 86 students, and the sample used was 56 students, determined using purposive sampling. Data collection techniques included tests and non-tests. Data analysis techniques used was simple linear regression tests. The results of the study showed that there was an effect on the application of YouTube media in learning, so that YouTube media was successful in improving student learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, youtube, elementary school

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS YOUTUBE
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD**

Oleh

JULIA QOIRINA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPAS
KELAS IV SD**

Nama Mahasiswa : **Julia Qoirina Putri**

No. Pokok Mahasiswa : 2113053043

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Fadhilah Khairani, S.Ed., M.Pd.
NIP. 1992208022019032019

Dosen Pembimbing II

Amrina Izzatika, M.Pd.
NIP. 198912182025212058

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag.,
NIP. 197412202009121002

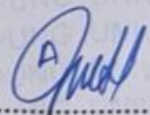
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

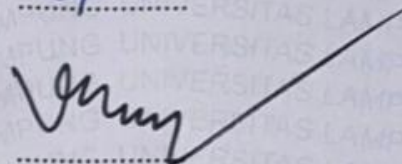
Ketua : **Fadhilah Khairani, S.Pd.,M.Pd.**



Sekretaris : **Amrina Izzatika, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Erni, M.Pd.**



2. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dra. Albert Maydiantoro, M.Pd.

NIP.198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 Desember 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Julia Qoirina Putri
NPM : 2113053043
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis YouTube Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 30 Desember 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Julia Qoirina Putri
NPM 2113053043

RIWAYAT HIDUP



Julia Qoirina Putri lahir di Daya Murni, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung, pada tanggal 10 Juli 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Iswanto dengan Almh. Ibu Umiyati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 4 Tumijajar lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 2 Tumijajar lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Tumijajar lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif menjadi staff Forum Komunikasi PGSD divisi Kominfo tahun 2022 dan menjadi anggota FPPI Kampus B pada tahun 2022. Tahun 2024, peneliti melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Way Lubuk dan peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Wai Lubuk, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah”

-Ki Hajar Dewantara

“Jadilah seperti lilin yang tidak pernah menyesal
saat nyala api membakarmu. Jadilah seperti air yang mengalir sabar.
Jangan pernah takut memulai hal baru”

-Tere Liye

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim..

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, puji syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk :

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Iswanto dan Almh. Ibu Umiyati, terima kasih telah menjadi orang tua yang luar biasa hebat, senantiasa sabar mendidik, mengusahakan segala yang dibutuhkan, merawat dan menyayangi dengan penuh cinta dan kasih, menyertai setiap langkah kaki dan hembusan nafasku dengan doa-doa terbaik, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi serta dukungan yang luar biasa hingga peneliti mampu menyelesaikan studi meraih gelar sarjana.

Bangga sekali memiliki orang tua seperti Ayah dan Ibu, senantiasa diberi nikmat sehat, umur panjang, senyum manis kebahagiaan, untuk Ibuku tersayang mudah-mudahan surga menjadi tempat terbaik dari Allah SWT dan terjaga pada lindungan Allah SWT.

Aamiin.

Kakakku Tersayang

M. Panji Priambudi, S.Pd., Gr., terima kasih telah senantiasa memberikan arahan terbaik, dukungan dan motivasi, serta menjadi kakak yang memberi contoh pribadi yang kuat dan membanggakan.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis YouTube Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa pada penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng. Rektor Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi peneliti.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd.,M.Pd., Koordinator Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung sekaligus Dosen Penguji Utama yang telah membimbing, memberi saran serta mengarahkan sebagaimana mestinya, mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung.
5. Dra. Erni, M.Pd., selaku Dosen Ketua Penguji yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan saran, masukan yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Amrina Izzatika, M.Pd., selaku Dosen Sekretaris Penguji yang telah membimbing, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya guna penyempurnaan skripsi ini.
7. Agung Dian Putra, S.Pd.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan dosen validator, terima kasih telah membantu peneliti dalam penggunaan media pembelajaran guna pelaksanaan penelitian.

8. Deviyanti Pangestu, M.Pd., Dosen Validasi yang telah membantu peneliti dengan memvalidasi perangkat ajar guna penyempurnaan dalam melaksanakan penelitian.
9. Bapak/Ibu Dosen dan tenaga kependidikan Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga bagi seluruh mahasiswa.
10. Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Wali Kelas, serta Peserta Didik kelas IV SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah, telah memberikan izin dan membantu kelancaran pada peneliti untuk pelaksanaan penelitian hingga selesai.
11. Temanku tersayang Okti Wahyuningsih, Rahma Wati, Shilva Tiffani, Afifah Azzahra, Putri Yumna Azzahra dan Nur Alfiah Toirina, terima kasih telah kebersamaian peneliti sedari bangku sekolah hingga saat ini, menemani suka dan duka, mendengarkan curhatan peneliti, keceriaan dan kebersamaan dengan kalian menjadi kenangan dan memori indah bagi peneliti sampai kapanpun.
12. Teman kos tercinta dan tim sukses terbaik Dwi Oktavianingsih, Eka Pramesti Putri, Fara Sasmiati, Ismul Nurul Khasanah, Mela Andyni, Nabila Nur Fauzia, Rara Satriana, dan Yessi Desmatala Sari, terima kasih telah mewarnai hidup peneliti di masa kuliah ini, canda tawa, kasih sayang, memori indah, menemani dalam suka dan duka, mendengarkan keluh kesah yang tiada habisnya, sehat selalu kesayanganku dan kesuksesan akan menjemput kita di depan sana.
13. Mahasiswa Program Studi S1-PGSD FKIP Universitas Lampung Angkatan 2021 dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada kita semua. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 30 Desember 2025
Peneliti



Julia Qoirina Putri
NPM 2113053043

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Belajar	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Tujuan Belajar.....	10
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar.....	11
4. Teori Belajar	12
B. Hasil Belajar	14
1. Pengertian Hasil Belajar	14
2. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	15
3. Indikator Hasil Belajar	16
C. Media Pembelajaran	18
1. Pengertian Media Pembelajaran	18
2. Fungsi Media Pembelajaran.....	19
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	21
D. Media Pembelajaran YouTube.....	23
1. Pengertian Media Pembelajaran YouTube	23
2. Kekurangan Media Pembelajaran YouTube.....	25
4. Kelebihan Media Pembelajaran YouTube	26
5. Langkah-langkah Menggunakan Media Pembelajaran YouTube.....	27
E. Kurikulum Merdeka	29
1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	29
2. Pembelajaran IPAS	30
F. Penelitian yang Relevan.....	33
G. Kerangka Pikir	36
H. Hipotesis.....	38

III. METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	39
1. Jenis Penelitian.....	39
2. Desain Penelitian	39
B. Setting Penelitian.....	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian.....	40
3. Subjek Penelitian	40
C. Prosedur Penelitian.....	40
1. Tahap Persiapan	41
2. Tahap Pelaksanaan.....	41
3. Tahap Penyelesaian.....	42
D. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel.....	43
E. Variabel Penelitian	43
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	44
1. Definisi Konseptual Variabel.....	44
3. Definisi Operasional Variabel.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Tes.....	46
2. Non Tes.....	46
H. Instrumen Penelitian	47
1. Uji Coba Instrumen.....	47
2. Uji Persyaratan Instrumen.....	56
I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	62
1. Teknis Analisis Tes.....	62
2. Teknik Analisis Keterlaksanaan Media Berbasis YouTube	63
3. Uji Prasyarat Analisis Data.....	63
J. Hipotesis.....	65
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Hasil Penelitian	68
1. Pelaksanaan Penelitian.....	68
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	69
3. Analisis Data Penelitian.....	70
4. Hasil Analisis Data Observasi Keterlaksanaan Media Berbasis YouTube.....	73
5. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	78
6. Uji Hipotesis	80
B. Pembahasan.....	82
C. Keterbatasan Penelitian.....	85
V. KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Simpulan	88
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Asesmen Sumatif Tengah Semester (STS) Kelas IV	4
2. Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas IV	42
3. Kisi-kisi instrumen tes ranah pengetahuan pembelajaran IPAS	47
4. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Media	49
5. Kisi-Kisi Observasi Media Pembelajaran Berbasis YouTube	52
6. Interpretasi Koefisien Korelasi	57
7. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	58
8. Kriteria Reliabilitas	59
9. Kategori Tingkat Kesukaran Soal	60
10. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Soal	60
11. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	61
12. Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba Instrumen	61
13. Rubrik Penilaian Kriteria Keterlaksanaan Media	63
14. Rincian Pelaksanaan Penelitian.....	69
15. Deskripsi Hasil Penelitian	70
16. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest	71
17. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest.....	72
18. Hasil Uji N-Gain hasil belajar peserta didik	73
19. Rekapitulasi Keterlaksanaan Media Berbasis YouTube	74
20. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	78
21. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	79
22. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Uji Regresi Linier Sederhana	80
23. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Uji Regresi Linier Sederhana	80
24. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Uji Regresi Linier Sederhana	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian.....	38
2. <i>Non-Equivalent Control Group Design</i>	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	97
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	98
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	99
4. Surat Balasan Uji Instrumen	100
5. Surat Izin Penelitian	101
6. Surat Balasan Izin Penelitian	102
7. Lembar Validasi Instrumen Tes	103
8. Lembar Validasi Modul Ajar dan LKPD.....	105
9. Lembar Validasi Media Pembelajaran	109
10. Lembar Validasi Observasi Aktivitas Pembelajaran.....	111
11. Modul Ajar Eksperimen.....	113
12. Modul Ajar Kontrol	121
13. Lembar Kerja Peserta Didik.....	128
14. Soal Uji Instrumen IPAS.....	129
15. Lembar Jawaban Pretest dan Postest Kelas Kontrol	135
16. Lembar Jawaban Pretest dan Postest Kelas Eksperimen	136
17. Lembar Observasi Aktivitas Media Berbasis YouTube.....	137
18. Hasil Uji Validitas.....	141
19. Hasil Reliabilitas	142
20. Tingkat Kesukaran Soal	143
21. Uji Daya Beda Soal	144
22. Nilai PreTest dan PostTest Kelas Eksperimen.....	145
23. Nilai PreTest dan PostTest Kelas Kontrol	146
24. Perhitungan N-Gain Kelas Eksperimen	147
25. Perhitungan N-Gain Kelas Eksperimen	148
26. Rekapitulasi Hasil Observasi Media Pembelajaran	149
27. Perhitungan Uji Normalitas	150

28. Perhitungan Uji Homogenitas	150
29. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana	151
30. Dokumentasi Penelitian	152

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik adalah jembatan antara kurikulum dan peserta didik. Menurut Indarta dkk (2022) kurikulum merdeka ini hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad ke-21 *era society 5.0*. Kemendikbudristek Republik Indonesia meluncurkan kurikulum baru yang bernama kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Kemendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan berlaku pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum tersebut bertujuan agar pendidikan menghasilkan kualitas peserta didik yang baik seperti, mampu menganalisis, menalar dan memahami dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya. Hal itu berkaitan dengan usaha pemerintah untuk memperbaiki kurikulum di Indonesia yang menekankan pada keaktifan peserta didik dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Persiapan pembelajaran yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan belajar sesuai dengan gaya belajar dan kebiasaan belajar peserta didik yang sebelumnya belum disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

Pendidikan pada abad 21 menghadapi tantangan yang lebih sulit dibandingkan generasi sebelumnya. Di era kemajuan teknologi informasi saat ini berkembang dengan sangat pesat. Berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan memiliki dampak yang besar dalam berbagai bidang keahlian termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan dan teknologi saling memengaruhi satu sama lain, karena teknologi lahir dari pendidikan. Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi berimplikasi pada perkembangan alat-alat

bantu mengajar. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar di kelas sudah menjadi kebutuhan saat ini. Sehingga cara belajar mengajar yang semula bersifat konvensional berubah menjadi berbasis teknologi informasi, salah satu contohnya yaitu pengemasan bahan ajar dengan menggunakan teknologi digital.

Kemunculan pendidikan berbasis digital berisi video pembelajaran dalam berbagai jenjang pendidikan menghadirkan inovasi pendidikan. Terbukti dengan banyaknya aplikasi dan website yang menyediakan jasa pembelajaran melalui video pembelajaran. Salah satu media pembelajaran online yang sering sekali digunakan dalam proses pembelajaran online adalah YouTube. YouTube merupakan situs web berbagi video yang diluncurkan pada tahun 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna untuk menonton video, berbagi video, mengunggah video, dan mengunduh video. Banyak konten kreator dan pengunggah lainnya mengunggah berbagai jenis konten, salah satunya adalah konten edukasi atau video pembelajaran. Banyaknya video pembelajaran yang diunggah ke platform YouTube dengan berbagai variasi sehingga memudahkan peserta didik untuk dapat menonton secara gratis tanpa perlu berlangganan dan membayar.

Pendidik di era ini membutuhkan inovasi media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di era teknologi untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya memanfaatkan platform YouTube. YouTube merupakan situs web yang menyajikan banyak informasi dan konten edukasi yang berisi animasi menarik yang dapat memperjelas penyampaian materi dan meningkatkan motivasi peserta didik. Serta peserta didik dapat memutar ulang materi yang belum dipahami, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar kapan dan dimana saja. Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar kita. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai

komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi tidak langsung (menggunakan media pembelajaran). Kemajuan teknologi informasi dalam dunia pendidikan melahirkan kecenderungan dapat terjadinya pembelajaran jarak jauh atau menggunakan media pembelajaran online. Dengan demikian, media pembelajaran jarak jauh atau menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer dan jaringan internet dalam menyampaikan pesan pembelajaran.

Menurut Yogi Fernando (2024) bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Gustalia dan Setiyawati (2023) perkembangan kognitif peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Perkembangan kognitif anak usia dasar merupakan salah satu aspek penting yang mesti dipahami dalam proses pendidikan khususnya kegiatan belajar mengajar. Kemampuan kognitif pada anak usia dasar berbeda-beda di setiap tingkatan usianya. Perkembangan anak dalam tahapannya mampu mengubah perspektif akan ilmu pengetahuan dan cara belajarnya.

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar yang memiliki pembaharuan yang terletak pada penggabungan dua mata pelajaran IPA dan IPS. IPAS merupakan pengembangan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Menurut Kemendikbud (2022) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, serta ilmu yang mengkaji kehidupan manusia dengan alam sekitar. IPAS memiliki peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi gambaran ideal profil peserta didik di Indonesia. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025 peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan. Berikut berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan,

diperoleh tabel hasil rekapitulasi hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Asesmen Sumatif Tengah Semester (STS) Kelas IV di SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial				Jumlah Persentase %
		KKTP(70-100)				
		Belum Tercapai (0-69)		Tercapai (70-100)		
		Jumlah	Persentase %	Jumlah	Persentase %	
IV A	30	5	17,00	25	83,00	100,00
IV B	28	20	71,00	8	29,00	100,00
IV C	28	22	79,00	4	21,00	100,00
Jumlah	86	47	56,00	37	44,00	100,00

Sumber: Data Wali Kelas IV SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar kelas IV SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025 masih rendah dilihat dari dua kelas yaitu Kelas IV A dan IV B, yang mana peserta didiknya belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini diduga karena pendidik kelas IV A dan IV B di SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah masih mengajar dengan metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran konvensional seperti buku cetak yang membuat peserta didik merasa jenuh dan cepat bosan dalam kegiatan belajar dan belum maksimal dalam penggunaan media audio-visual, ini merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab kurangnya ketertarikan belajar peserta didik yang mengakibatkan rendahnya tingkat hasil belajar peserta didik.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan selain mendapatkan data analisis sumatif IPAS melalui studi dokumentasi juga diperoleh informasi melalui wawancara dengan pendidik kelas IV SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah, bahwa hasil belajar peserta didik rendah disebabkan oleh beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) pendidik masih menggunakan proses pembelajaran konvensional seperti buku dan gambar dua dimensi; (2) penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube belum

diterapkan secara optimal oleh pendidik; (3) peserta didik kurang memerhatikan saat pembelajaran IPAS berlangsung karena tidak didukung dengan media pembelajaran yang menarik; (4) rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya sebuah upaya sebagai alternatif solusi dari masalah pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan upaya menggunakan media pembelajaran YouTube yang lebih menyenangkan dan berpusat kepada peserta didik

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurwanti, T., (2024) yang mengatakan bahwa untuk mengatasi tingkat hasil belajar yang rendah tersebut bias diatasi dengan pendekatan yang inovatif contohnya seperti media pembelajaran audio visual, dengan hasil penelitiannya yaitu berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas IV SD Al Hikmah Simo Kalangan Surabaya maka didapat kesimpulan bahwa: Penerapan media YouTube dalam pembelajaran peserta didik kelas IV A materi Indonesia Kaya Budaya pada mata pelajaran IPAS terlaksana dengan baik. Maka, hasil yang didapat penggunaan media YouTube berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dengan hipotesis yang ditetapkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, solusi yang dapat disimpulkan yaitu penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan YouTube sebagai penunjang aktivitas pembelajaran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Utomo (2023) membuktikan bahwa konten video youtube yang dipilih oleh pendidik sebagai media pembelajaran merupakan bantuan atau dukungan terhadap pengembangan kognitif dan bahasa anak usia dini atau dasar. Dengan bantuan teori belajar Lev Vygosky pemberian bantuan atau dukungan orang dewasa (pendidik) yang memiliki pengalaman merupakan penerapan dari konsep *scaffolding* dan Zona perkembangan proksimal (ZPD), karena menurut peneliti dalam teori Lev Vygostsky anak butuh *scaffolding* (bantuan) orang dewasa untuk melaakukan sesuatu, orang dewasa yang disebut dalam pembelajaran ini adalah seorang pndidik. Sejalan dengan penelitian yang

telah dilakukan Salsabila, S., dkk (2025) data hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh dari hasil *post-test*, maka dapat diketahui rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 70,51 sedangkan pada kelas kontrol diketahui bahwa rata-rata *post-test* sebesar 62,25. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dikarenakan adanya perlakuan berupa penggunaan media video YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan teori ini, akan dijadikan peneliti sebagai acuan untuk mengatasi permasalahan terkait rendahnya hasil belajar tersebut. Dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis YouTube, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik sebab pendidik akan memberikan aktivitas pembelajaran yang menantang untuk mengembangkan berbagai jenis macam kemampuan kognitif yaitu pemecahan masalah, berpikir kritis, dan berperilaku simbolik yang nantinya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis YouTube Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendidik masih menggunakan proses pembelajaran konvensional seperti buku dan gambar dua dimensi.
2. Penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube belum diterapkan secara optimal oleh pendidik.
3. Peserta didik kurang memerhatikan saat pembelajaran IPAS berlangsung karena tidak didukung dengan media pembelajaran yang menarik.
4. Rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka diperlukan batasan terhadap masalah yang akan menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis YouTube (X).
2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, serta batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube dalam pembelajaran adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang pendidikan yang berhubungan dengan media pembelajaran menggunakan aplikasi YouTube terhadap hasil belajar peserta didik.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbang saran dan pemikiran terkait penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian pengaruh media pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar ini dapat memberikan manfaat bagi:

a. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan peningkatan hasil belajar bagi peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran YouTube yang dapat digunakan saat pembelajaran berlangsung.

b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran berbasis YouTube agar menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan keaktifan pembelajaran pada peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mendukung penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan informasi tentang media berbasis aplikasi YouTube yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

d. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti lain dalam menambah wawasan terkait media pembelajaran berbasis YouTube dan hasil belajar peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai proses atau upaya yang dapat dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang positif sebagai sebuah pengalaman dari berbagai materi yang telah didapatkan. Segala sesuatu yang berproses dan merupakan unsur fundamental dalam tiap tingkatan pendidikan juga disebut belajar. Menurut Sartika (2022) belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Menurut Suyono dan Haryanto dalam Qur'ani (2023) belajar merujuk pada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan aksi atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktif dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.. Didukung oleh pendapat Azani (2024) bahwa belajar merupakan dampak dari adanya interaksi dimulai dari stimulus dan respons serta tahapan perubahan tingkah laku yang terstruktur dari dampak adanya sebuah pengalaman yang telah dilalui oleh individu tersebut.

Berdasarkan pengertian belajar dari para ahli tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses antara stimulus dan respon yang akan dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan yang lebih baik

dari sebelumnya. Serangkaian proses tersebut adalah dampak dari interaksi stimulus dan respon dari pengalaman yang telah dilalui individu tersebut.

2. Tujuan Belajar

Umumnya tujuan belajar adalah hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan individu. Tujuan dari belajar yaitu untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang baru dan sedang dipelajari serta ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Menurut Suardi (2012) tujuan belajar adalah dorongan oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya sehingga pada akhirnya akan memperoleh tingkah laku yang diharapkan. Sedangkan menurut Sardiman (2016) secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

- a. **Memperoleh Ilmu Pengetahuan**
Kegiatan belajar dapat menghasilkan peningkatan kemampuan berpikir dari seseorang. Jadi, selain memiliki ilmu pengetahuan baru, kemampuan berpikir seseorang juga menjadi lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
- b. **Menanamkan Konsep dan Keterampilan**
Melalui proses belajar yang telah dilakukan individu maka akan menghasilkan keterampilan baru karena telah dilatih dari kegiatan belajar. Keterampilan yang dimaksud meliputi keterampilan jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan fisik yang bisa dilihat serta diamati secara langsung. Sedangkan keterampilan rohani berkaitan dengan keterampilan batin sehingga tidak dapat dilihat seperti keterampilan jasmani.
- c. **Membentuk Sikap**
Kegiatan belajar yang telah dilakukan membentuk sikap dari individu, meliputi mental dan perilaku peserta didik. Untuk membentuk sikap serta mental peserta didik pendekatan yang baik dan bijak dari pendidik. Pendidik diharapkan menjadi contoh bagi peserta didik yang memiliki kecakapan dan dapat memberi motivasi yang baik untuk peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai tujuan belajar, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah perolehan hasil belajar yang berupa pengetahuan melalui proses yang telah dilalui selama proses pembelajaran berlangsung dengan menanamkan konsep dan keterampilan yang melatih kemampuan, serta membentuk sikap individu menjadi lebih baik.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar

Belajar yang dilakukan oleh individu berintikan pada perubahan tingkah laku serta cara berpikir yang cenderung menetap sehingga untuk mencapai hal tersebut perlu proses yang lama dan terus menerus. Menurut Gagne dalam Hanafy (2014) memandang bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor dari luar diri individu belajar yang melakukan interaksi, sehingga memperoleh hasil belajar yang diklasifikasikan sebagai keterampilan motoris (*motorik skill*), informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap. Maka dari itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar. Menurut Slameto (2015) faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor-Faktor Internal
 - 1) Faktor jasmani, meliputi kesehatan dan cacat tubuh yang dapat memengaruhi belajar
 - 2) Faktor psikologis, meliputi kecerdasan, perhatian, bakat, minat, kematangan, dan motivasi
 - 3) Faktor kelelahan, meliputi kelelahan jasmani seperti sakit dan kelelahan rohani berupa keletihan dan kebosanan, sehingga timbul hilangnya rasa atau minat untuk melakukan sesuatu
- b. Faktor-Faktor Eksternal
 - 1) Faktor keluarga, meliputi pola asuh orangtua, kedekatan antar anak dan orangtua, perhatian orangtua, kondisi lingkungan rumah, kondisi ekonomi keluarga, dan faktor budaya
 - 2) Faktor sekolah, meliputi cara pendidik dalam mengajar, kurikulum, disiplin, metode belajar, serta sarana dan prasarana.
 - 3) Faktor masyarakat, meliputi interaksi dengan masyarakat sekitar, teman sebaya, dan media massa.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang memengaruhi belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar yang melakukan interaksi. Faktor internal individu atau pengaruh dari diri individu itu sendiri yang meliputi kesehatan, panca indera, dan minat dan faktor eksternal individu atau pengaruh dari luar yang meliputi kondisi inti dalam keluarga seperti pola asuh serta kedekatan dengan orangtua, teman sebaya, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Kedua faktor ini harus bekerja sama guna memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

4. Teori Belajar

Teori merupakan sebuah kerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan, memprediksi, dan memahami fenomena tertentu dalam macam-macam bidang keilmuan. Teori dalam konteks pembelajaran digunakan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana peserta didik belajar, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi proses belajar, dan strategi apa yang efektif dalam mendukung pembelajaran. Adapun macam-macam teori belajar sebagai berikut:

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik yaitu teori belajar yang memprioritaskan adanya perubahan tingkah laku yang terdapat sebab dan akibat. Dengan kata lain bahwa belajar adalah bagian dari perubahan kemampuan peserta didik, interaksi, dan tingkah laku peserta didik melalui stimulus dan respon. Didukung dengan pendapat Rahmah (2023) teori behavioristik mengutamakan pada interaksi dan stimulus yang diperlukan dari berbagai bentuk yaitu sebagai stimulus pembelajaran yang mengarah pada perubahan perilaku.

Sejalan dengan pendapat Hoeriah (2023) Teori behavioristik dalam pendekatan secara psikologis mengutamakan pada pengamatan dan analisis perilaku yang dapat dilihat secara langsung yang terbentuk melalui interaksi antara stimulus eksternal dan respons yang didapatkan. Didukung dengan pendapat Suswandari (2021) contoh pemberian stimulus dalam pembelajaran bisa dilakukan oleh pendidik yaitu dengan memberi sikap yang baik secara nilai dan norma. Perumpamaan lain yaitu ketika interaksi pendidik dan peserta didik dalam keramahan saat proses pembelajaran, penggunaan media belajar yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga munculnya keantusiasan peserta didik dalam pembelajaran.

b. Teori Belajar Kognitif

Proses dalam pembelajaran lebih diutamakan dibandingkan dengan hasil yang dicapai merupakan pengertian dari teori kognitif. Menurut pendapat Wisman (2020) Teori kognitif adalah pemahaman dari situasi yang ada di lingkungan sehingga seorang individu dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dan juga bagaimana cara individu berpikir (*thinking*). Sejalan dengan pendapat Paling, dkk (2023) menyatakan bahwa teori belajar kognitif merupakan bagian terpenting dari proses atau kegiatan yang melibatkan setiap aktivitas mental yang terjadi pada diri tiap individu sehingga mendapatkan perubahan yang dapat diperlihatkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, perilaku yang bersifat relatif. Didukung dengan pendapat Anggraita (2024) bahwa teori kognitif dapat berkembang dan meningkat secara signifikan dalam hal kemampuan serta keterampilan mengolah informasi dari lingkungannya.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah kegiatan belajar yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, membangun kemandirian dalam belajar yang merupakan sebuah proses penyesuaian konsep dan ide baru dalam pemikiran peserta didik. Menurut pendapat Urfany (2020) teori konstruktivisme memiliki makna pembelajaran yang bersifat generative yaitu tindakan yang menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Sejalan dengan pendapat Suryana, dkk (2022) teori konstruktivisme merupakan pandangan terbaru bahwasanya ilmu bisa diciptakan sendiri oleh peserta didik berlandaskan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya, teori ini memiliki point utama menjadikan peserta didik menjadi lebih mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, aktif dan jujur. Oleh karena itu menurut pendapat Anjelita dan Supriyanto (2024) teori belajar konstruktivisme merupakan pengetahuan yang dapat dicari secara mandiri oleh peserta didik berdasar dari pengalaman belajar sebelumnya, artinya peserta didik

dapat membangun pengetahuan dalam benaknya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar adalah proses di mana tingkah laku seseorang dapat berubah saat mereka menerima pengalaman baru dan memproses informasi baru yang diterima. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme, khususnya konstruktivisme sosial, menyatakan bahwa pembelajar secara aktif membangun pengetahuannya sendiri, bukan hanya menerimanya secara pasif. Pembangunan pengetahuan ini sering kali terjadi melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan terutama, melalui interaksi sosial dengan orang lain. Pilihan konten pada YouTube, peserta didik tidak hanya disajikan satu buku teks atau ceramah. Mereka memiliki keleluasaan untuk mencari dan memilih video yang relevan dengan minat atau gaya belajar mereka. Ini mendorong agensi dalam pembelajaran, yang merupakan inti dari konstruktivisme.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan dan keberhasilan yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama dengan pendidik. Menurut pendapat Purwanto (2019) hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Menurut pendapat Andryannisa, M. A., (2023) hasil belajar peserta didik adalah prestasi yang telah diperoleh peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab

pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Sejalan dengan pendapat Dakhi (2020) hasil belajar mencakup tingkah laku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan hasil belajar yang diperoleh melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat bersaing dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini penting, mengingat perubahan zaman membawa dampak signifikan terhadap kebutuhan akan sumber daya manusia yang terampil.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang didapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran bersama pendidik. Hasil yang didapatkan tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Hasil belajar ini merupakan bukti bahwa proses belajar yang telah dilakukan telah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Mengenalinya faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dari peserta didik merupakan hal yang penting. Ada banyak faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti pendapat Aunurrahman (2012) terdapat faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, diantaranya:

- a. Faktor pendidik
- b. Lingkungan sosial terutama teman sebaya
- c. Kurikulum sekolah
- d. serta sarana dan prasarana.

Sejalan dengan pandangan Yurnaliza dan Andayano (2019) hasil belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu:

- a. Faktor internal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, serta cara belajar.
- b. Faktor eksternal. Faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga, sekolah atau kampus, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran pun memengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut pendapat Sardiman (2016) motivasi belajar pun termasuk dalam faktor yang memengaruhi hasil belajar, apabila motivasi belajar pada peserta didik rendah dan kurangnya antusias saat pembelajaran berlangsung serta peserta didik tidak memiliki dorongan atau hasrat belajar maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan didapatkan.

Berdasarkan faktor-faktor yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap keadaan emosional seperti minat, motivasi, dan hasrat belajar. Faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Misalnya, kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga, rasa tidak aman dan tidak nyaman saat bersama lingkungan sekitar, tidak bersosialisasi dengan baik bersama teman sebaya dari peserta didik. Kedua hal inilah yang menjadi faktor paling berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan dari belajar. Indikator hasil belajar menurut Hapit (2024) terbagi menjadi 3 yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Didukung oleh Bloom yang dijelaskan oleh Saputri (2020) secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif yang mencakup perilaku, dan ranah psikomotoris yang berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Ranah kognitif adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk dapat mengetahui konsep dan prinsip yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Kemampuan yang dinilai dalam proses

pembelajaran yang mengalami revisi hanya di ranah kognitif yang diklasifikasikan menjadi 6 indikator sesuai dengan pendapat Gustalia dan Setiyawati (2023) yang menyatakan bahwa acuan untuk indikator kemampuan kognitif yaitu dimulai dari:

1. Pengetahuan (C1) diartikan peserta didik dapat mengingat, menghafal dan menyebutkan bagian dari materi pembelajaran.
2. Pemahaman (C2) diartikan bahwa peserta didik dapat menerangkan, menjelaskan dan merangkum.
3. Penerapan (C3) diartikan bahwa peserta didik dapat menghitung, membuktikan dan melengkapi terkait materi pembelajaran.
4. Analisis (C4) diartikan bahwa peserta didik dapat memilah, membedakan dan membagi bagian-bagian dari materi pembelajaran.
5. Evaluasi (C5) diartikan peserta didik dapat mengkritik, menilai dan menafsirkan materi pembelajaran.
6. Menciptakan (C6) diartikan dengan peserta didik dapat membuat dan menghasilkan sesuatu yang baru.

Pendapat Gunawan dan paluti (2017) terkait 6 kategori indikator dalam mengukur ranah kognitif adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*) (C1) adalah hal-hal yang melibatkan suatu proses untuk mengingat-ingat kembali hal secara universal.
2. Pemahaman (*Comprehension*) (C2) merupakan bentuk untuk memahami sesuatu yang telah diketahui.
3. Penerapan (*Application*) (C3) adalah seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di dalam berbagai situasi.
4. Analisis (*Analysis*) (C4) adalah kemampuan memecahkan suatu isi komunikasi menjadi elemen-elemen sehingga hierarki ide-idenya menjadi jelas.
5. Sintesis (*Syntesis*) (C5) adalah memadukan elemen-elemen dan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan.
6. Evaluasi (*Evaluation*) (C6) menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini indikator yang digunakan dalam ranah kognitif untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik diambil dari indikator kemampuan kognitif menurut Gustalia dan Setiyawati (2023) pada indikator penilaiannya menjadi, pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan

menciptakan (C6). Penelitian ini menggunakan indikator penilaian ranah kognitif bagian penerapan (C3), analisis (C4), dan evaluasi (C5).

Pengambilan bagian tersebut dikarenakan kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas IV yang merupakan jenjang awal kelas tinggi fase

B. Penilaian ranah kognitif pada penelitian ini berupa tes pilihan ganda.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Medium adalah bahasa latin dari media yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat menyampaikan pesan atau informasi dari pendidik ke peserta didik dengan tujuan mempermudah proses pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran sering digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran guna mempermudah peserta didik memahami materi yang diberikan. Menurut Pagarra dan Syawaludin (2022) dalam bukunya mengemukakan konsep dari media pembelajaran harus mengandung dua unsur yaitu *software* dan *hardware*. *Software* dalam media pembelajaran diartikan sebagai informasi atau pesan yang terkandung dalam media pembelajaran itu sendiri, sedangkan *hardware* adalah perangkat keras atau peralatan yang digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi atau pesan. Dalam hal ini media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak sekolah dasar dalam belajar dan mampu menjembatani materi-materi yang akan dipelajari.

Menurut Afrom (2023) media pembelajaran adalah penunjang pembelajaran yang dapat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna bagi para peserta didik. Didukung oleh pendapat Nurfadhillah, dkk (2021) media pembelajaran merupakan perantara belajar yang dapat membantu pendidik dalam memperluas wawasan peserta didik, dengan segala jenis media pembelajaran yang disediakan oleh pendidik, maka

akan menjadi suasana pembelajaran yang baru bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat menambah minat peserta didik dalam belajar hal baru di dalam kelas, sehingga penyampaian materi yang disampaikan oleh pendidik akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang dapat menunjang pembelajaran dalam kelas untuk membantu pendidik guna menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik serta dapat membantu merangsang pikiran dan perhatian peserta didik. Media pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat menjadi perantara yang menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran dan dapat membantu pendidik dalam memperluas wawasan peserta didik.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi penting sebagai sarana perantara proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Menurut Pagarra H dan Syawaludin (2022) fungsinya antara lain:

- a. Pusat Perhatian Peserta Didik
Media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik tentu sudah dirancang dan direncanakan dengan baik serta memuat isi yang menarik, interaktif sehingga dapat berfungsi maksimal dalam pembelajaran.
- b. Penguat Emosi dan Motivasi Peserta Didik
Pendidik yang dalam pembelajarannya menggunakan media maka akan membuat suasana kelas lebih hidup. Sehingga emosi dan motivasi peserta didik dapat dengan mudah digugah. Karena fungsi media pembelajaran adalah dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- 2 Pengorganisasi Materi Pembelajaran
Perencanaan dan rancangan yang matang dalam membuat media pembelajaran maka akan menghasilkan sebuah media pembelajaran yang baik. Dan mampu memilah materi dengan membentuk tabel, grafik bagan-bagan, dengan pengorganisasian tersebut maka akan membantu peserta didik belajar lebih mudah.
- 3 Penyama Persepsi
Konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran seringkali harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga cara termudah untuk membantu peserta didik mengkonkretkannya adalah dengan

media pembelajaran.

4 Pengaktif Respon Peserta Didik

Suasana pembelajaran di dalam kelas terkadang cenderung monoton sehingga peserta didik tidak termotivasi dan cenderung menjadi pasif. Pemanfaatan media pembelajaran dengan cara yang bervariasi dan sesuai tujuan pembelajaran dapat menjadi solusi. Peserta didik akan memberikan respon positif ketika pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan media pembelajaran akan mendorong peserta didik terlibat aktif sehingga suasana kelas menjadi lebih responsif.

Kemp dan Dayton dalam Hasan (2021) menyebutkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memotivasi Minat atau Tindakan
Diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan merangsang peserta didik untuk turut aktif dalam belajar.
- b. Menyajikan Informasi
Sajian informasi yang diberikan ke peserta didik berupa penyajian secara umum yang berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang.
- c. Tujuan Pembelajaran
Proses belajar yang menggunakan media pembelajaran memiliki tujuan yaitu harus melibatkan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Materi yang digunakan harus dirancang secara matang agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Selain mempermudah pendidik dan menyenangkan bagi peserta didik, tetap media pembelajaran harus memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal.

Sedangkan menurut Rahman (2021) mengemukakan bahwa khususnya media audio visual memiliki fungsi dalam metode pembelajaran dan memiliki konteks komunikasi yang sangat luas, yaitu:

- a. Fungsi edukatif, memiliki dampak positif bagi nilai akademik, mendidik masyarakat dan peserta didik agar bisa berpikir kritis, memberi pengalaman yang bermakna, lalu mengembangkan serta memperluas cara berpikir peserta didik.
- b. Fungsi sosial, memberi informasi dan pengaruh positif dalam berbagai bidang kehidupan sehingga berdampak pada keluasaan pemahaman karakter, memperluas pergaulan, pengenalan dan adat istiadat.
- c. Fungsi ekonomis, dengan digunakannya media tersebut, perolehan tujuan serta pencapaian dapat terlaksana secara efisien, mengurangi biaya, tenaga, serta waktu.
- d. Fungsi budaya, terdapat perubahan terhadap segi kehidupan

manusia, serta unsur seni dan kebudayaan yang dapat diteruskan kepada masyarakat sebagai warisan budaya.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu media bisa menjadi pusat perhatian peserta didik, meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar, memberi pengalaman yang menyenangkan, mengasah pola pikir menjadi berpikir kritis, peserta didik menjadi turut terlibat aktif dalam pembelajaran peserta didik sehingga bisa berdampak

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pada era teknologi saat ini, pendidik perlu mempunyai kemahiran dan keyakinan diri dalam menggunakan teknologi tersebut dengan cara yang paling berkesan, salah satunya memanfaatkan media pembelajaran yang sangat berkembang pesat di abad ini. Adapun jenis-jenis media pembelajaran, diantaranya:

a. Media Visual

Media visual menurut Oktaviani, dkk (2021) adalah media yang disampaikan dalam wujud gambar atau secara visual sehingga tidak terdapat suara yang bisa dikeluarkan dan didengar. Media visual dalam pembelajaran ada jenis-jenisnya meliputi modul, poster, buku, gambar, grafik, bagan, dan lain sebagainya. Sejalan dengan pendapat Puji Lestari dan Susila (2020) media visual dapat diartikan sebagai media pemberi pesan antara gagasan dan fakta secara kuat, jelas, dan terpadu, melalui kombinasi menyampaikan kata-kata dan gambar. Membangkitkan minat belajar pada peserta didik karena dapat menghubungkan materi yang dipelajari oleh peserta didik dengan keadaan aslinya pada dunia nyata.

Peran media pembelajaran visual dalam proses pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut: alat untuk menyampaikan bahan pengajaran ketika pendidik memberikan materi, sumber belajar bagi peserta didik, alat untuk menyelesaikan masalah dalam belajar diteliti lebih

dalam oleh para peserta didik dalam proses belajarnya, yang artinya media tersebut terdapat bahan-bahan yang harus dipelajari para peserta didik baik individual maupun kelompok-kelompok.

Karakteristik media visual, yaitu: 1) teks dibaca secara linear; 2) menampilkan komunikasi secara satu arah; 3) ditampilkan secara statis atau diam; 4) pengembangannya sangat tergantung pembahasan; 5) berorientasi atau berpusat pada peserta didik.

b. Media Audio

Media audio menurut Marga, dkk (2020) adalah media yang bahan pembelajarannya bisa di dengar dan berisikan pesan-pesan atau materi pelajaran. Sejalan dengan pendapat Mustika (2015) media audio adalah media yang menyajikan pesan secara auditif. Atau dengan kata lain, semua media yang pemanfaatannya menggunakan unsur dengan (audio). Keterampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media audio meliputi: 1) pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian; 2) mengikuti pengarahan; 3) melatih daya analisis; 4) menentukan arti dari konteks; 5) memilah informasi atau gagasan yang relevan dan; 6) merangkum, mengemukakan kembali atau mengingat kembali informasi.

c. Media Audio Visual

Media audio visual menurut AR Sujono (2022) adalah konteks pembelajaran berbentuk alat yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kaset atau piringan hitam, namun di era sekarang ini media audio visual sudah lebih modern karena menggunakan bantuan internet, diantaranya video pembelajaran YouTube, video interaktif, film, dan televisi. Sejalan dengan pendapat Taufik dan Wardatul jannah (2024) media audio visual mencakup berbagai bentuk seperti gambar, video, animasi dan audio. Keberagaman ini memungkinkan pendidik untuk menghadirkan

materi pembelajaran dengan pendekatan yang lebih dinamis, memfasilitasi pemahaman konsep-konsep abstrak, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Pemanfaatan media audio visual juga dapat membuka ruang bagi pembentukan keterampilan kritis dan analistis peserta didik. Mereka dapat diajak untuk berpikir kreatif, mengembangkan literasi media, dan memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui berbagai bentuk visual dan suara.

Berdasarkan uraian di atas mengenai jenis-jenis media pembelajaran, maka peneliti dalam melaksanakan penelitian ini akan menggunakan jenis media audio-visual. YouTube merupakan gabungan jenis media audio dan media visual yaitu jenis media audio-visual yang berisikan gambar bergerak yang dapat dilihat oleh peserta didik beserta suara animasi yang bisa didengar oleh peserta didik.

D. Media Pembelajaran YouTube

1. Pengertian Media Pembelajaran YouTube

Youtube adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk menonton berbagai jenis konten video. Dimulai dari video kecantikan, tutorial memasak, kreativitas seni, musik, bahkan video pembelajaran yang menarik. Menurut Rachma (2024) YouTube sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer di era digital ini, menawarkan peluang besar dalam mendukung pendidikan. YouTube tidak hanya menjadi wadah untuk hiburan atau informasi umum, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam proses pembelajaran. Dengan berbagai konten video yang tersedia, baik dari pendidik maupun peserta didik. YouTube memungkinkan adanya pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dengan memanfaatkan teknologi seperti YouTube secara bijak dan kreatif, kita dapat memaksimalkan potensi setiap individu dalam mencapai prestasi akademik dan pengembangan karakter berkelanjutan.

Menurut Islam, dkk (2021) pemilihan media YouTube merupakan pilihan yang tepat karena YouTube merupakan salah satu media yang cocok dalam penerapan proses belajar mengajar. Adapun keuntungan bagi pendidik jika menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran bisa dijadikan sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan gaya belajar yang modern, sebagai sumber pembelajaran yang gratis dalam pertimbangan anggaran pendidikan, melalui YouTube proses belajar bisa lebih praktis dan dapat diputar ulang ketika peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan.

YouTube merupakan sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini mendukung penggunaannya untuk mengunggah, menonton, mengunduh, dan berbagi video. Kantor perusahaan berpusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai jenis konten video buatan pengguna/kreator, termasuk klip film, klip TV, dan video musik serta memuat konten pembelajaran. Pada saat ini platform YouTube mempunyai banyak macam seperti YouTube Kids, YouTube Music, YouTube Creator Video, YouTube TV, dan juga YouTube Go. Video yang memuat konten pembelajaran tersedia di platform YouTube dengan banyak variasi sehingga memudahkan peserta didik untuk menonton secara gratis tanpa perlu berlangganan dan membayar. Menurut Purwanto dalam Simangunsong, A.D (2022) mendeskripsikan bahwa YouTube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa YouTube merupakan sebuah situs web yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi peserta didik dan dalam konten yang tersedia memuat banyak jenis konten yang bisa di akses oleh seluruh orang. Adapun salah satu jenisnya yaitu konten pembelajaran yang

dapat diakses pendidik dan diberikan ke peserta didik dan bisa dijadikan sebagai salah satu penunjang dalam pembelajaran inovatif dan menarik.

2. Kekurangan Media Pembelajaran YouTube

Media pembelajaran dari YouTube memiliki kekurangan yang sering kali ditemui oleh penggunanya. Menurut Suryaman dalam Hakim (2022) menyebutkan kekurangan dalam YouTube sebagai media pembelajaran yaitu:

- a. Jika tidak tersambung dengan koneksi internet, maka akan mengganggu proses pembelajaran karena video akan terjeda.
- b. Tidak semua peserta didik dapat mengikuti informasi yang diberikan karena pada saat penayangan video, gambar-gambar bergerak cepat sehingga membutuhkan daya tangkap yang optimal.
- c. Terdapat informasi yang negatif atau tidak terjamin kebenarannya.
- d. Iklan yang terus muncul sehingga merasa terganggu saat sedang mengakses video.

Menurut pendapat Sutarti, A., (2021) kekurangan yang ditemui pada YouTube meliputi:

- a. Apabila jaringan internet tidak lancar maka akan sangat berpengaruh terhadap video yang akan dilihat karena tidak bisa diputar video tersebut.
- b. Ukuran atau kapasitas video di dalam YouTube pada umumnya sangat besar karena video biasanya berdurasi 2 sampai 30 menit bahkan lebih.
- c. Tidak tersedia aplikasi pengambilan video pada YouTube di website, sehingga harus menggunakan aplikasi lain seperti YouTube downloader dan keepvid.
- d. YouTube yang dapat diakses oleh siapa saja, sehingga sangat mungkin dapat disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Seperti mengunggah video yang tidak layak tonton atau berita yang tidak jelas kebenarannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan dalam YouTube adalah video yang diakses selalu memerlukan koneksi internet, membutuhkan peserta didik dengan daya tangkap cepat serta kurangnya akses download yang mudah dan terdapat oknum tidak bertanggung jawab meng-*upload* video yang tidak pantas.

4. Kelebihan Media Pembelajaran YouTube

Suatu aplikasi tidak hanya memiliki kekurangan, namun ada kelebihan dari aplikasi tersebut yang dapat dinikmati oleh pengguna. Menurut Aldin, dkk (2023) kelebihan yang ada di dalam Youtube sebagai media pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif
- b. Dapat mencari berbagai informasi pembelajaran di dalam YouTube
- c. Lebih menghemat waktu karena bisa diputar ulang kapan saja dan di mana saja.

Kemudian menurut Kamila (2021) YouTube memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Informatif, yaitu YouTube dapat memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu dan teknologi.
- b. *Cost Effective*, yaitu YouTube dapat diakses secara gratis dengan menggunakan jaringan internet.
- c. Potensial, yaitu YouTube merupakan situs yang sangat populer dan memiliki banyak video sehingga mampu memberikan dampak bagi pendidikan.
- d. Praktis dan lengkap, yaitu YouTube bisa digunakan dengan mudah dan memiliki informasi yang lengkap.
- e. *Shareable*, yaitu video YouTube dapat dibagikan dengan mudah hanya dengan menggunakan *link*.
- f. Interaktif, yaitu YouTube memiliki fasilitas untuk tanya jawab melalui kolom komentar.

Berdasarkan uraian kelebihan media pembelajaran dari pendapat para ahli di atas, maka kelebihan yang ada pada YouTube yaitu dapat menjadikan pembelajaran yang menarik, terdapat berbagai jenis pelajaran yang bisa diakses, menghemat waktu, praktis dan lengkap, informatif, *cost effective*, potensial, *shareable*, dan interaktif melalui kolom komentar yang dapat diakses oleh siapa saja.

5. Langkah-langkah Menggunakan Media Pembelajaran YouTube

Penggunaan aplikasi YouTube sangat mudah dan dapat diakses oleh semua kalangan. Menurut Leuwol, dkk (2023) ada langkah-langkah yang rinci untuk membuat akun dan menggunakan fitur-fitur YouTube:

a. Membuat Akun

Terdapat beberapa tahapan untuk membuat akun di YouTube, di antaranya:

- 1) Buka peramban web (web browser), lalu buka YouTube melalui alamat: www.youtube.com.
- 2) Klik tombol “Masuk” yang terletak di pojok kanan atas halaman YouTube.
- 3) Setelah dibawa ke halaman masuk. Di sini, akan ada beberapa opsi untuk membuat akun:
 - a) Jika Anda sudah memiliki akun Google (misalnya, akun Gmail), Anda dapat langsung masuk dengan menggunakan informasi login Google Anda.
 - b) Jika Anda belum memiliki akun Google, klik opsi “Buat Akun” di bawah tombol masuk.
- 4) Isi formulir pendaftaran dengan informasi pribadi Anda, seperti nama, alamat email yang ingin Anda gunakan untuk akun YouTube, kata sandi, dan tanggal lahir.
- 5) Ikuti langkah-langkah pendaftaran yang dipandu, seperti verifikasi nomor telepon Anda untuk keamanan akun. Google akan mengirimkan kode verifikasi melalui pesan teks atau panggilan telepon.
- 6) Setelah akun Anda dibuat, Anda akan masuk otomatis ke YouTube.

b. Mengeksplorasi Fitur YouTube

Berikut ini merupakan beberapa fitur YouTube:

- 1) Beranda
Beranda merupakan tempat di mana Anda akan menemukan rekomendasi video berdasarkan minat Anda.
- 2) Kotak Pencarian
Gunakan kotak pencarian di bagian atas halaman untuk mencari video berdasarkan kata kunci, judul, atau nama kanal.
- 3) *Playlist*
Anda dapat membuat daftar putar untuk mengumpulkan video yang Anda sukai dan ingin tonton nanti.
- 4) Komentar dan Interaksi
Anda dapat memberikan komentar di bawah video, memberi like, dan berbagi video dengan teman-teman Anda.
- 5) Notifikasi
Anda dapat mengaktifkan pemberitahuan agar mendapatkan pembaruan tentang video terbaru dari kanal yang Anda langgani.

6) Pengaturan Profil

Akses pengaturan akun Anda untuk mengubah preferensi privasi, mengganti foto profil, dan lainnya.

Menurut Lestari dan Utomo (2025) dalam analisis teori Lev Vygotsky penggunaan media youtube dalam pembelajaran kontrruktivisme dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

a. Pendahuluan

1. Pengait dan Stimulus Awal: Mulai dengan pertanyaan terbuka yang relevan dengan topik, atau ajak peserta didik untuk berbagi pengalaman singkat.
2. Perkenalan YouTube: Jelaskan bahwa mereka akan menonton video YouTube yang berhubungan dengan topik. Sampaikan tujuan menonton video (misalnya, "cari tahu mengapa ini terjadi," atau "perhatikan dua sudut pandang yang berbeda").
3. Aktivasi Pengetahuan Awal: Berikan waktu singkat (misalnya, 2-3 menit) bagi peserta didik untuk menuliskan apa yang sudah mereka ketahui tentang topik tersebut atau apa yang ingin mereka pelajari dari video.

b. Kegiatan Inti

1. Menonton Video YouTube (Putar 1): Putar video YouTube yang sudah dikurasi. Berikan instruksi untuk fokus pada poin-poin penting atau pertanyaan yang telah diberikan di awal.
2. Diskusi Awal (Pasca-menonton): Setelah video selesai, minta peserta didik untuk berbagi kesan pertama atau hal yang paling menarik perhatian mereka.
3. Menonton Video YouTube (Putar 2, Opsional/Berulang): Jika video panjang atau kompleks, putar kembali bagian-bagian kunci, jeda untuk memberikan penjelasan singkat, atau minta peserta didik untuk mengidentifikasi argumen/fakta tertentu.
4. Diskusi dan Analisis Kelompok: Bagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Berikan lembar kerja diskusi dengan pertanyaan yang mendorong analisis kritis (misalnya, "Apa inti pesan video ini?", "Apakah ada bias dalam penyajian informasi?", "Bagaimana video ini membandingkan dengan sumber lain yang kita ketahui?").
5. Presentasi dan Debat Kelas: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Fasilitasi debat atau diskusi kelas yang lebih luas, di mana peserta didik dapat berbagi perspektif, mempertanyakan, atau memperdebatkan poin-poin dari video.

c. Penutup

1. Rangkuman dan Klarifikasi Konsep: Bersama peserta didik, rangkum poin-poin penting yang muncul dari video dan diskusi. Klarifikasi konsep-konsep yang masih ambigu.
2. Refleksi Individu: Minta peserta didik untuk menuliskan refleksi singkat tentang apa yang mereka pelajari dari video dan diskusi, serta bagaimana pemahaman mereka berubah atau berkembang.

Menurut Muhammad (2023) penggunaan media youtube dalam pembelajaran jika difokuskan untuk peserta didik melakukan penemuan sendiri dalam pembelajaran, yaitu dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pemberian Masalah/Fenomena
2. Menayangkan media pembelajaran youtube.
3. Membimbing peserta didik
4. Menganalisis Informasi dari Video
5. Menyusun temuan
6. Presentasi Temuan Singkat
7. Diskusi dan Refleksi

Pada penelitian ini peneliti mengambil acuan dari Lestari dan Utomo (2025) menganalisis dari teori Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana individu membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain. Diskusi, debat, dan kerja kelompok adalah inti dari pendekatan Dengan langkah-langkah (1) pengait dan stimulus awal; (2) pengenalan youtube; (3) aktivasi pengetahuan awal;(4) menonton video youtube; (5) diskusi awal (pasca-menonton); (6) menonton video youtube (putar 2, opsional/berulang); (7) diskusi dan analisis kelompok; (8) presentasi dan debat; (9) rangkuman dan klarifikasi konsep; (10) refleksi pembelajaran.

E. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kerangka kurikulum fleksibel yang dirancang untuk mengunggulkan kualitas pembelajaran dengan menyerahkan kebebasan dan kebermaknaan kepada peserta didik dan

pendidik. Menurut Tunas dan Pangkey (2024) kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan untuk menumbuhkan minat dan keterampilan anak sejak dini dengan menitik beratkan pada materi penting, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka diciptakan bukan hanya karena pergantian menteri, melainkan untuk memperbaiki sistem pendidikan agar peserta didik lebih ampu beradaptasi dengan perkembangan saat ini.

Sejalan dengan pendapat Purwanti, R. R (2023) Kurikulum Merdeka tidak membatasi konsep pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah, tetapi lebih mengedepankan kreativitas pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran yang monoton/searah menjadi kendala bagi peserta didik untuk mengekspresikan kemampuannya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan berpikir kreatif. Adanya kurikulum merdeka adalah untuk menata kembali sistem pendidikan nasional Indonesia untuk merespon perubahan dan kemajuan tanah air serta beradaptasi dengan perubahan zaman.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan untuk menumbuhkan minat, bakat bagi peserta didik serta tidak membebankan materi ajar pada peserta didik, namun mengedepankan kebebasan dan berpikir kreatif bagi peserta didik.

2. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Dalam muatan kurikulum 2013 dan sebelumnya mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri namun dengan pertimbangan psikologi perkembangan anak usia SD/MI saat masa strategis untuk penambangan kemampuan inkuiri anak. Dalam desain kurikulum merdeka belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabung menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Menurut

Suhelayanti (2023) dalam bukunya menjelaskan bahwa IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Secara umum, ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai alam, benda-benda, gejala alam dan juga makhluk hidup. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari mulai SD, SMP, SMA/SMK.

Sementara itu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MA. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Secara umum, ilmu pengetahuan sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat nilai-nilai yang baik sebagai warga negara yang bermasyarakat sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimasa kini, dan antisipasi untuk masa yang akan datang karena aktivitas manusia dapat dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan.

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Pada saat proses pembelajaran IPA dan IPS berlangsung peserta didik diharapkan dapat belajar mandiri seperti pengerjaan kelompok dan begitu juga dengan pendidik yang kreatif yaitu menciptakan sebuah media pembelajaran sebagai alat bantu belajar/media agar membuat peserta didik belajar yang menyenangkan. Menurut Nuryani, S., (2023) dalam teknis kegiatan proses pembelajaran IPAS sendiri yang

digabungkan ataupun dipisahkan disetiap semesternya kepala sekolah memberikan sebuah kebebasan kepada pendidik yang memegang kelas yang terpenting materi tersampaikan kepada peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berpikir mandiri kepada pendidik dan peserta didik, keluasan berpikir yang ditentukan oleh pendidik.

c. Capaian Pembelajaran IPAS

Pada kurikulum sebelumnya yaitu K-13, tujuan pembelajaran tertuang dalam KI dan KD, sedangkan pada kurikulum merdeka yaitu tertuang dalam Capaian Pembelajaran. Menurut BSKAP Kemendikbudristek (2022) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan proses. Adapun penjelasan mengenai CP Fase B Kelas IV Mata Pelajaran IPAS berdasarkan elemen. Menurut BSKAP (2022) CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, pada peneliiian ini peneliti mengambil capaian pembelajaran (CP) “peserta didik dapat membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat” elemen ini tidak terdapat pada elemen CP IPAS pada elemen pemahaman IPAS (sains dan IPS) dan keterampilan proses. Karena CP “peserta didik dapat membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis yang ada di lingkungan sekolah dan

masyarakat” pada pembelajaran IPAS menjadi bagian dari Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) sebagaimana yang dijelaskan dalam keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan asesmen Pendidikan (BSKAP) tahun 2022. Alasan peneliti melakukan penelitian pada indikator CP ini adalah karena penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yang mana pada semester genap pembelajaran berlangsung pada muatan IPS dan muatan materi IPA berada pada semester ganjil, sehingga pelaksanaan penelitian berlangsung pada muatan materi IPS.

F. Penelitian yang Relevan

1. Wulandari, A. R., dkk., (2021) Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis YouTube terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada peserta didik yang menggunakan media pembelajaran berbasis YouTube lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar peserta didik dengan tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis YouTube pada peserta didik kelas V SDN Karang Sari 01 dan SDN Karang Sari 03. Hal ini terlihat dari data hasil uji-*t post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Kesimpulan yang didapat bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *YouTube* terhadap hasil belajar IPA peserta didik sekolah dasar.

Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada mata pelajaran yang digunakan, penelitian ini berfokus pada materi kalor dalam mata pelajaran IPA yang masih menggunakan kurikulum 2013 sedangkan penulis berfokus pada materi membangun masyarakat yang beradab dalam mata pelajaran IPAS yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran menggunakan YouTube terhadap hasil

belajar peserta didik.

2. Salsabila, S., dkk., (2025) Pengaruh Media Video YouTube terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post-test*, maka dapat diketahui rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 70,51 sedangkan pada kelas kontrol diketahui bahwa rata-rata *post-test* sebesar 62,25. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata *post-test* pada kelas kontrol dengan selisih 7,86. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dikarenakan adanya perlakuan berupa penggunaan media video YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Maka dari itu, terdapat pengaruh pada penggunaan media video YouTube terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada kelas yang digunakan, penelitian ini menggunakan kelas V di Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan, sedangkan penulis menggunakan kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 26 Tulang Bawang Tengah. Kemudian perbedaan mata pelajaran yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait pengaruh penggunaan media YouTube terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

3. Suhermanto, E., dkk., (2024) Pengaruh Media YouTube terhadap Minat Belajar Siswa SD Kareka Ndara. Berdasarkan dari hasil data yang telah diolah oleh dalam penelitian ini diketahui nilai mean pada perolehan *post-test* kelompok eksperiment mendapatkan skor yang lebih tinggi yaitu 77.53 daripada yang diperoleh dari kelompok kontrol yakni sebesar 75.48,

sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media YouTube terhadap minat belajar peserta didik. Maka disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik SD Kareka Ndara meningkat dari sebelumnya dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel Y minat belajar, sedangkan penulis menggunakan variabel Y hasil belajar. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai pengaruh media YouTube yang digunakan dalam pembelajaran terhadap hasil belajar.

4. Nurwanti, T., dkk., (2024) Pengaruh Media Youtube Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas IV SD Al Hikmah Simo Kalangan Surabaya maka didapat kesimpulan bahwa: Penerapan media YouTube dalam pembelajaran peserta didik kelas IV A materi Indonesia Kaya Budaya pada mata pelajaran IPAS terlaksana dengan baik. Maka, hasil yang didapat penggunaan media YouTube berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dengan hipotesis yang ditetapkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Perbedaan pada penelitian ini yaitu SD yang digunakan dalam penelitian berada di Provinsi Surabaya sedangkan SD yang akan digunakan penulis berada di Provinsi Lampung. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media YouTube, menggunakan sampel pada kelas IV SD, dan membahas variabel hasil belajar pada mata pelajaran IPAS.
5. Handini, A., dkk., (2022) Pengaruh Media Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Se-Gugus 1 Kecamatan Narmada. Setelah dilakukan perlakuan dengan menerapkan media interaktif pada kelompok eksperimen, ditemukan adanya peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 78,06 dan kelompok kontrol dengan rata-rata 72,96. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh media interaktif terhadap hasil belajar peserta didik kelas 2 SD se-gugus 1 kecamatan Narmada. Perbedaan penelitian ini pada rencana penelitian penulis terletak pada kelas yang digunakan, penelitian ini menggunakan peserta didik

Kelas 2 SD, sedangkan peneliti menggunakan Kelas IV SD. Persamaan yang ditemukan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan media interaktif.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang relevan, maka dapat disimpulkan beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada variabel yang akan diteliti, baik pada variabel bebas maupun terikatnya. Terkait hal tersebut, maka penelitian diatas dapat dijadikan acuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis.

G. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian terdapat dua variabel atau lebih. Kerangka berpikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang ada pada penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis YouTube sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar IPAS Peserta didik kelas IV SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah tahun ajaran 2024/2025. Kerangka pikir ini menguraikan secara sistematis dan sesuai standar kepatuhan akademik mengenai pengaruh media berbasis YouTube (variabel X) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS (variabel Y), khususnya pada ranah kognitif C3 (penerapan), C4 (analisis), dan C5 (evaluasi). Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip konstruktivisme, yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan materi dan lingkungan belajar.

Variabel Independen: Media Berbasis YouTube (Variabel X), penggunaan media berbasis YouTube sebagai strategi pembelajaran dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Indikator-

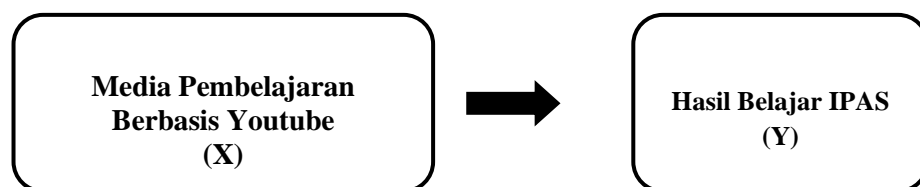
indikator berikut merepresentasikan tahapan sistematis dalam pemanfaatan YouTube untuk memfasilitasi pembelajaran digunakan sebagai alat ukur observasi keterlaksanaan media pembelajaran berbasis Youtube, yaitu berada pada indikator: (1) pengait dan stimulus awal; (2) pengenalan youtube; (3) aktivasi pengetahuan awal;(4) menonton video youtube; (5)diskusi awal (pasca-menonton); (6) menonton video youtube (putar 2, opsional/berulang);(7)diskusi dan analisis kelompok; (8) presentasi dan debat ; (9) rangkuman dan klarifikasi konsep; (10) refleksi pembelajaran

Pada tahap diskusi dan analisis kelompok tahap ini secara langsung mendukung pengembangan kemampuan kognitif C4 (analisis). Mereka didorong untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, membandingkan data, dan mencari solusi untuk permasalahan yang mungkin disajikan dalam video. Selanjutnya, presentasi dan debat: setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan analisis mereka kepada kelas. Sesi ini dapat dilanjutkan dengan debat konstruktif antar kelompok, di mana peserta didik mempertahankan argumen, menyajikan bukti, dan menanggapi pandangan lain.

Variabel Dependen: Hasil Belajar IPAS (Variabel Y) diharapkan akan meningkat melalui pemanfaatan media berbasis YouTube berfokus pada dimensi kognitif taksonomi Bloom yang direvisi, yaitu pada indikator : C3 (penerapan), C4 (analisis), dan C5 (evaluasi). Video YouTube menyajikan informasi IPAS secara visual dan konkret, memudahkan peserta didik untuk memahami konsep abstrak dan melihat aplikasi nyata dari teori. Ini mengurangi beban kognitif dan meningkatkan retensi informasi. Sifat multimedia dan interaktif YouTube, dikombinasikan dengan narasi yang menarik, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi, analisis kelompok, serta presentasi dan debat yang berbasis pada konten video mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membentuk

argumen sendiri, yang secara langsung menargetkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (C4 & C5).

Dengan demikian, kerangka pikir ini menegaskan bahwa penggunaan media berbasis YouTube, melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis, tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi sebagai katalisator untuk mempromosikan proses kognitif yang lebih dalam dan meningkatkan hasil belajar IPAS pada tingkat aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Keterangan:

X = Media Pembelajaran Berbasis YouTube

Y = Hasil belajar IPAS

➔ = Pengaruh

H. Hipotesis

Menurut Arikunto (2013) hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu penelitian. Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka peneliti menetapkan hipotesis yaitu terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis youtube terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2525.

III. METODE PENELITIAN

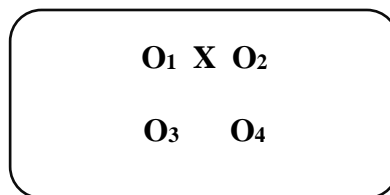
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan, tindakan atau *treatment* pendidikan terhadap tingkah laku peserta didik atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu. Peneliti melaksanakan penelitian menggunakan jenis metode *quasi experiment design*. Menurut Sugiyono (2021) *quasi experiment design* adalah desain eksperimen yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Objek penelitian ini adalah pengaruh media YouTube (X) terhadap hasil belajar (Y). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yang merupakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan *pre-test* dan *post-test*. Menurut Sugiyono (2021) dalam desain ini kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan yang sama. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis YouTube sedangkan kelompok kontrol menggunakan media pembelajaran buku dan gambar dua dimensi. Bentuk *non-equivalent control group design* dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 2. Non-Equivalent Control Group Design

Keterangan:

X : Perlakuan menggunakan media pembelajaran berbasis *Youtube*

O₁ : Nilai *pre-test* kelompok eksperimen

O₂ : Nilai *post-test* kelompok eksperimen

O₃ : Nilai *pre-test* kelompok kontrol

O₄ : Nilai *post-test* kelompok kontrol

Sumber: Sugiyono (2015)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah yang beralamat di Kelurahan Mulya Asri, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap, Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah. Jumlah peserta didik kelas IV A sebanyak 30 peserta didik sebagai kelas uji coba instrumen, kelas IV B berjumlah 28 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas IV C sebanyak 28 peserta didik sebagai kelas eksperimen.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data. Setiap tahapan mencakup langkah-langkah spesifik yang dirinci sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan lokasi penelitian yaitu di SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah.
- b. Membuat surat izin penelitian ke sekolah yang akan dilakukan penelitian.
- c. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas, dan jumlah peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian.
- d. Mengidentifikasi dan memilih dua kelompok subjek yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti mengambil kelas IV B sebagai kelas control dan IV C sebagai kelas eksperimen untuk dijadikan subjek penelitian.
- e. Menyusun kisi-kisi dan instrument tes yang akan digunakan dalam penelitian.
- f. Menyiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang di *upload* pada aplikasi YouTube.
- g. Melakukan uji validasi kepada pakar ahli dibidang IPAS (IPS) untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran modul ajar dan LKPD.
- h. Melakukan uji validasi kepada pakar ahli di bidang media untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran berbasis YouTube.
- i. Melakukan uji coba instrumen tes untuk mengukur hasil belajar dengan melakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.
- j. Menganalisis data uji coba instrumen yang valid untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- b. Melaksanakan pembelajaran di kelas dengan memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran berbasis YouTube sesuai dengan modul ajar kurikulum

merdeka yang telah disusun, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran berbasis YouTube.

- d. Memberikan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran berbasis YouTube.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Mengumpulkan data penelitian berupa hasil *pretest* dan *posttest*.
- b. Mengolah dan menganalisis data untuk mencari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga diketahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS.
- c. Menyusun laporan hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memenuhi kriteria penelitian. Menurut Sugiyono (2021) populasi merupakan kumpulan kelompok yang terdiri dari subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A, IV B, dan IV C di SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 86 orang peserta didik.

Tabel 2. Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	IV A	17	13	30
2.	IV B	13	15	28
3.	IV C	12	16	28
Total				86

Sumber: Data wali kelas IV SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2021) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan nilai sumatif tengah semester kelas IV B ada 8 peserta didik yang nilainya melebihi KKTP serta kelas IV C hanya ada 4 peserta didik, maka sampel pada penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV B berjumlah 28 orang bertindak sebagai kelas kontrol karena peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran berjumlah 20 peserta didik dan IV C berjumlah 28 orang bertindak sebagai kelas eksperimen karena peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran berjumlah 24 peserta didik.

Menurut pendapat Sugiyono (2021) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu dikelas IV B dan IV C persentase KTTP hasil belajar kognitif IPAS rendah dilihat dari data asesmen sumatif tengah semester. Berdasarkan teori ini maka pengambilan sampel diambil 2 kelompok belajar dari 3 kelompok belajar berdasarkan penemuan karakteristik permasalahan yang akan diteliti. Sampel penelitian ini diambil pada kelas IV B sebagai kelas kontrol dan IV C sebagai kelas eksperimen, kedua kelas tersebut dipilih dikarenakan memiliki kemampuan yang relatif sama dilihat dari nilai sumatif tengah semester pada semester ganjil mata pelajaran IPAS yang telah dilaksanakan.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dipelajari oleh penulis agar dapat informasi yang dapat ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah yang memengaruhi atau yang menjadi sebab pada penelitian ini yaitu media pembelajaran berbasis YouTube (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat pada penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual sebagai berikut. Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual sebagai berikut.

a. YouTube

YouTube merupakan sebuah situs web yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi peserta didik dan dalam konten yang tersedia memuat banyak jenis konten yang bisa di akses oleh seluruh orang. Adapun salah satu jenisnya yaitu konten pembelajaran yang dapat diakses pendidik dan diberikan ke peserta didik dan bisa dijadikan sebagai salah satu penunjang dalam pembelajaran inovatif dan menarik.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang didapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran bersama pendidik. Hasil yang didapatkan tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Hasil belajar ini merupakan bukti bahwa proses belajar yang telah dilakukan telah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional variabel juga dapat diartikan sebagai pengertian yang didasarkan pada karakteristik variabel yang akan diteliti. Berikut ini penjelasan definisi operasional variabel pada penelitian ini.

a. Media Pembelajaran YouTube (X)

Media Pembelajaran Berbasis YouTube didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran terstruktur yang memanfaatkan *platform* berbagi video YouTube sebagai sarana utama penyampaian materi, stimulus diskusi, dan fasilitasi interaksi belajar-mengajar, yang diukur melalui observasi dan dokumentasi terhadap implementasi langkah-langkah menggunakan YouTube, yaitu sebagai berikut.

1. Pengait dan stimulus awal
2. Perkenalan YouTube
3. Aktivasi pengetahuan awal
4. Menonton video YouTube
5. Diskusi awal (pasca-menonton)
6. Menonton video YouTube (putar 2, opsional/berulang)
7. Diskusi dan analisis kelompok;
8. Presentasi dan debat
9. Rangkuman dan klarifikasi konsep
10. Refleksi pembelajaran

b. Hasil Belajar Peserta Didik (Y)

Hasil belajar penelitian ini adalah hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025 yang dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik menggunakan instrumen tes. Sesuai dengan pendapat Gustalia dan Setiyawati (2023) ranah kognitif memiliki 6 indikator dalam soal tes.

Namun pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik kelas IV yaitu sebagai berikut:

- 1) C3 (Penerapan) yaitu aktivitas terkait untuk menyelesaikan masalah baru atau menerapkan konsep dalam konteks yang berbeda
- 2) C4 (Analisis) yaitu diartikan bahwa peserta didik dapat memilah, membedakan dan membagi bagian-bagian dari materi pembelajaran.
- 3) C5 (Evaluasi) diartikan peserta didik dapat mengkritik, menilai dan menafsirkan materi pembelajaran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai metode untuk memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu metode utama yang digunakan adalah tes, yang terdiri dari dua tahap: *pretest* dan *posttest*. Berikut ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

1. Tes

Jenis tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah salah satu dari bentuk tes obyektif yaitu tes pilihan ganda. Tes penelitian ini diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk tes pilihan ganda untuk mendapatkan data pemahaman konsep peserta didik. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini berupa tes pilihan ganda dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Soal yang diberikan setelah instrument tes dibentuk melalui pengembangan kisi-kisi variabel penelitian yang jumlahnya terdiri dari 30 soal dengan kategori C3 (penerapan), kategori C4 (menganalisis) dan kategori C5 (evaluasi).

2. Non Tes

Prosedur non-tes sering diterapkan menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi terstruktur, penyebaran kuesioner, atau analisis dokumen yang telah tersedia. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data

yang digunakan oleh peneliti.

a. Observasi

Observasi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mencatat bagaimana media pembelajaran berbasis YouTube diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar serta interaksi antara peserta didik selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari tes dan observasi tersebut kemudian dianalisis untuk menilai pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar peserta didik.

H. Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Instrumen

a. Instrumen Tes

Uji coba instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes. Instrumen tes yang telah tersusun akan diuji cobakan kepada peserta didik yang berada diluar sampel penelitian. Pelaksanaan uji coba instrument dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah dengan jumlah 30 peserta didik. Kisi-kisi instrument tes disusun berdasarkan materi pembelajaran IPAS yang telah ditentukan. Berikut ini kisi-kisi Instrumen tes yang akan diujikan sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen tes ranah pengetahuan pembelajaran IPAS

Materi	Capaian Pembelajaran	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Soal	
				Diajukan	Dipakai
Membangun Masyarakat yang Beradab	Peserta didik dapat membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis yang ada di dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.	Peserta didik dapat mengonsepan peraturan tertulis dan tidak tertulis di lingkungan sekolah dan masyarakat Peserta didik dapat menganalisis contoh peraturan yang ada di sekolah	C3	1, 2, 5, 9, 13, 15, 23, 24, 25, 26, 29	1, 2, 9, 13, 15, 24, 25, 26
			C4	3, 4, 6, 19, 22	3, 4, 6, 22

Materi	Capaian Pembelajaran	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Soal	
				Diajukan	Dipakai
		maupun masyarakat			
		Peserta didik dapat menganalisis dampak negatif dan positif dari peraturan tertulis dan tidak tertulis.	C4	8, 12, 14, 17, 27, 30	8, 12, 14, 17, 27, 30
		Peserta didik dapat menyimpulkan perilaku yang baik dan tidak baik dalam lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah.	C5	7, 10, 20, 28	7, 10, 20, 28
		Peserta didik mampu menyimpulkan perlunya peraturan tertulis ataupun tidak tertulis	C5	11, 16, 18, 21	11, 18, 21

Sumber : Analisis peneliti indikator kognitif C3-C6 berdasarkan acuan dari Gustalia dan Setiyawati (2023)

b. Observasi

Instrumen lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis YouTube. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas IV C SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah sebagai kelas eksperimen. Peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk menilai aktivitas peserta didik saat peneliti melakukan penelitian di kelas eksperimen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan lembar penilaian observasi yang disediakan. Berikut ini adalah kisi-kisi dan lembar observasi penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik.

Tabel 4. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Media Pembelajaran Berbasis Youtube

No	Langkah-langkah	Indikator	Aspek yang diamati	Teknik penilaian	Bentuk penilaian
1.	Pengait dan stimulus awal	Peserta didik diberikan pertanyaan yang relevan dengan materi dan minta peserta didik berbagi pengalaman singkat.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab secara lisan pertanyaan pendidik (misalnya, <i>menyebutkan ide, berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan balik</i>) • Peserta didik yang secara aktif merespon, bukan hanya mendengarkan. 	Observasi	Ceklis
2.	Perkenalan YouTube	Peserta didik menonton video Youtube yang berhubungan dengan materi dan dijelaskan tujuan menonton video YouTube.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tampak fokus saat pendidik menjelaskan tujuan penggunaan YouTube (misalnya, <i>pandangan mata tertuju pada pendidik, tidak terdistraksi</i>) • Peserta didik menunjukkan pemahaman awal tentang peran YouTube dalam pembelajaran. 	Observasi	Ceklis
3.	Aktivasi pengetahuan awal	Peserta didik diberikan waktu untuk menuliskan apa yang sudah diketahui tentang materi.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan apa yang sudah mereka ketahui atau ingin pelajari. • Peserta didik mencoba mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. 	Observasi	Ceklis
4.	Menonton video YouTube (Putar 1)	Peserta didik diberikan instruksi untuk fokus pada poin penting dan pertanyaan yang telah diberikan di awal pada video.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik fokus pada layar dan pandangan mata lurus ke depan. • Peserta didik mencatat poin-poin penting, pertanyaan, atau ide yang muncul 	Observasi	Ceklis

No	Langkah-langkah	Indikator	Aspek yang diamati	Teknik penilaian	Bentuk penilaian
			saat menonton video.		
5.	Diskusi awal (pasca menonton)	Peserta didik diminta untuk berbagi kesan tentang hal yang menarik perhatian dalam video.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyampaikan kesan pertama tentang video. • Peserta didik menyebutkan poin-poin penting atau informasi yang paling menarik perhatian dari video. 	Observasi	Ceklis
6.	Menonton ulang video YouTube	Peserta didik menonton ulang video yang ditayangkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menunjukkan fokus yang lebih terarah pada bagian video yang diulang atau dijelaskan pendidik. • Peserta didik merespon dan terbantu dari penjelasan tambahan pendidik. 	Observasi	Ceklis
7.	Diskusi dan analisis kelompok	Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi berkelompok.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berpartisipasi dalam kelompok seperti berbicara, mendengarkan, menuliskan ide, dan bertanya kepada teman. • Peserta didik dalam diskusi kelompok berupaya menganalisis isi video seperti membandingkan informasi dan memecahkan masalah. 	Observasi	Ceklis
8.	Presentasi dan debat kelas	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dengan jelas dan percaya diri. • Peserta didik mendengarkan argumen kelompok lain dan 	Observasi	Ceklis

No	Langkah-langkah	Indikator	Aspek yang diamati	Teknik penilaian	Bentuk penilaian
			memberikan tanggapan yang relevan dan sopan.		
9.	Rangkuman dan klarifikasi konsep	Peserta didik bersama-sama merangkum poin-poin penting dalam video.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkontribusi dalam merangkum, menyebutkan kesimpulan, dan mengaitkan antar konsep dari poin-poin penting dalam pembelajaran. • Peserta didik menunjukkan indikasi visual atau verbal telah mencapai pemahaman yang lebih baik dari penjelasan pendidik. 	Observasi	Ceklis
10	Refleksi individu	Peserta didik diminta berbagi refleksi singkat tentang apa yang sudah dipelajari dari video dan diksusi.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menunjukkan pemikiran mendalam tentang hal yang sudah dipelajari dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. • Peserta didik menunjukkan kesadaran tentang proses belajar. 	Observasi	Ceklis

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan acuan dari Lestari & Utomo (2025)

Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Media Pembelajaran Berbasis YouTube

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		Sangat Aktif 4	Aktif 3	Cukup Aktif 2	Kurang Aktif 1
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab secara lisan pertanyaan pendidik (misalnya, <i>menyebutkan ide, berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan balik</i>). 	Peserta didik sangat aktif menjawab secara lisan pertanyaan pendidik (misalnya, <i>menyebutkan ide, berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan balik</i>).	Peserta didik aktif menjawab secara lisan pertanyaan pendidik (misalnya, <i>menyebutkan ide, berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan balik</i>).	Peserta didik cukup aktif menjawab secara lisan pertanyaan pendidik (misalnya, <i>menyebutkan ide, berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan balik</i>).	Peserta didik kurang aktif menjawab secara lisan pertanyaan pendidik (misalnya, <i>menyebutkan ide, berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan balik</i>).
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespon pertanyaan pendidik, bukan hanya mendengarkan. 	Peserta didik sangat aktif merespon pertanyaan pendidik, bukan hanya mendengarkan.	Peserta didik aktif merespon pertanyaan pendidik, bukan hanya mendengarkan.	Peserta didik cukup aktif merespon pertanyaan pendidik, bukan hanya mendengarkan.	Peserta didik kurang aktif merespon pertanyaan pendidik, bukan hanya mendengarkan.
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tampak fokus saat pendidik menjelaskan tujuan penggunaan YouTube (misalnya, <i>pandangan mata tertuju pada pendidik, tidak terdistraksi</i>). 	Peserta didik sangat aktif tampak fokus saat pendidik menjelaskan tujuan penggunaan YouTube (misalnya, <i>pandangan mata tertuju pada pendidik, tidak terdistraksi</i>).	Peserta didik aktif tampak fokus saat pendidik menjelaskan tujuan penggunaan YouTube (misalnya, <i>pandangan mata tertuju pada pendidik, tidak terdistraksi</i>).	Peserta didik cukup aktif tampak fokus saat pendidik menjelaskan tujuan penggunaan YouTube (misalnya, <i>pandangan mata tertuju pada pendidik, tidak terdistraksi</i>).	Peserta didik kurang aktif tampak fokus saat pendidik menjelaskan tujuan penggunaan YouTube (misalnya, <i>pandangan mata tertuju pada pendidik, tidak terdistraksi</i>).
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menunjukkan pemahaman awal tentang peran YouTube dalam pembelajaran. 	Peserta didik sangat aktif menunjukkan pemahaman awal tentang peran YouTube dalam pembelajaran.	Peserta didik aktif menunjukkan pemahaman awal tentang peran YouTube dalam pembelajaran.	Peserta didik cukup aktif menunjukkan pemahaman awal tentang peran YouTube dalam pembelajaran.	Peserta didik kurang aktif menunjukkan pemahaman awal tentang peran YouTube dalam pembelajaran.

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
		4	3	2	1
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan apa yang sudah mereka ketahui atau ingin pelajari. 	Peserta didik sangat aktif menuliskan apa yang sudah mereka ketahui atau ingin pelajari.	Peserta didik aktif menuliskan apa yang sudah mereka ketahui atau ingin pelajari.	Peserta didik cukup aktif menuliskan apa yang sudah mereka ketahui atau ingin pelajari.	Peserta didik kurang aktif menuliskan apa yang sudah mereka ketahui atau ingin pelajari.
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencoba mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. 	Peserta didik sangat aktif mencoba mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.	Peserta didik aktif mencoba mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.	Peserta didik cukup aktif mencoba mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.	Peserta didik kurang aktif mencoba mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik fokus pada layar dan pandangan mata lurus ke depan. 	Peserta didik sangat aktif fokus pada layar dan pandangan mata lurus ke depan.	Peserta didik aktif fokus pada layar dan pandangan mata lurus ke depan.	Peserta didik cukup aktif fokus pada layar dan pandangan mata lurus ke depan.	Peserta didik kurang aktif fokus pada layar dan pandangan mata lurus ke depan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencatat poin-poin penting, pertanyaan, atau ide yang muncul saat menonton video. 	Peserta didik sangat aktif mencatat poin-poin penting, pertanyaan, atau ide yang muncul saat menonton video.	Peserta didik aktif mencatat poin-poin penting, pertanyaan, atau ide yang muncul saat menonton video.	Peserta didik cukup aktif mencatat poin-poin penting, pertanyaan, atau ide yang muncul saat menonton video.	Peserta didik kurang aktif mencatat poin-poin penting, pertanyaan, atau ide yang muncul saat menonton video.

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
		4	3	2	1
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan kesan pertama tentang video. 	Peserta didik sangat aktif menyampaikan kesan pertama tentang video.	Peserta didik aktif menyampaikan kesan pertama tentang video.	Peserta didik cukup aktif menyampaikan kesan pertama tentang video.	Peserta didik kurang aktif menyampaikan kesan pertama tentang video.
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyebutkan poin-poin penting atau informasi yang paling menarik perhatian dari video. 	Peserta didik sangat aktif menyebutkan poin-poin penting atau informasi yang paling menarik perhatian dari video.	Peserta didik aktif menyebutkan poin-poin penting atau informasi yang paling menarik perhatian dari video.	Peserta didik cukup aktif menyebutkan poin-poin penting atau informasi yang paling menarik perhatian dari video.	Peserta didik kurang aktif menyebutkan poin-poin penting atau informasi yang paling menarik perhatian dari video.
6.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menunjukkan fokus yang lebih terarah pada bagian video yang diulang atau dijelaskan pendidik. 	Peserta didik sangat aktif menunjukkan fokus yang lebih terarah pada bagian video yang diulang atau dijelaskan pendidik.	Peserta didik aktif menunjukkan fokus yang lebih terarah pada bagian video yang diulang atau dijelaskan pendidik.	Peserta didik cukup aktif menunjukkan fokus yang lebih terarah pada bagian video yang diulang atau dijelaskan pendidik.	Peserta didik kurang aktif menunjukkan fokus yang lebih terarah pada bagian video yang diulang atau dijelaskan pendidik.
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespon dan terbantu dari penjelasan tambahan pendidik. 	Peserta didik sangat aktif merespon dan terbantu dari penjelasan tambahan pendidik.	Peserta didik aktif merespon dan terbantu dari penjelasan tambahan pendidik.	Peserta didik cukup aktif merespon dan terbantu dari penjelasan tambahan pendidik.	Peserta didik kurang aktif merespon dan terbantu dari penjelasan tambahan pendidik.
7.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berpartisipasi dalam kelompok seperti berbicara, mendengarkan, menuliskan ide, dan bertanya kepada teman. 	Peserta didik sangat aktif berpartisipasi dalam kelompok seperti berbicara, mendengarkan, menuliskan ide, dan bertanya kepada teman.	Peserta didik aktif berpartisipasi dalam kelompok seperti berbicara, mendengarkan, menuliskan ide, dan bertanya kepada teman.	Peserta didik cukup aktif berpartisipasi dalam kelompok seperti berbicara, mendengarkan, menuliskan ide, dan bertanya kepada teman.	Peserta didik kurang aktif berpartisipasi dalam kelompok seperti berbicara, mendengarkan, menuliskan ide, dan bertanya kepada teman.

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
		4	3	2	1
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dalam diskusi kelompok berupaya menganalisis isi video seperti membandingkan informasi dan memecahkan masalah. 	Peserta didik sangat aktif dalam diskusi kelompok berupaya menganalisis isi video seperti membandingkan informasi dan memecahkan masalah.	Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok berupaya menganalisis isi video seperti membandingkan informasi dan memecahkan masalah.	Peserta didik cukup aktif dalam diskusi kelompok berupaya menganalisis isi video seperti membandingkan informasi dan memecahkan masalah.	Peserta didik kurang aktif dalam diskusi kelompok berupaya menganalisis isi video seperti membandingkan informasi dan memecahkan masalah.
8.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dengan jelas dan percaya diri. 	Peserta didik sangat aktif menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dengan jelas dan percaya diri.	Peserta didik aktif menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dengan jelas dan percaya diri.	Peserta didik cukup aktif menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dengan jelas dan percaya diri.	Peserta didik kurang aktif menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dengan jelas dan percaya diri.
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan argumen kelompok lain dan memberikan tanggapan yang relevan dan sopan. 	Peserta didik sangat aktif mendengarkan argumen kelompok lain dan memberikan tanggapan yang relevan dan sopan.	Peserta didik aktif mendengarkan argumen kelompok lain dan memberikan tanggapan yang relevan dan sopan.	Peserta didik cukup aktif mendengarkan argumen kelompok lain dan memberikan tanggapan yang relevan dan sopan.	Peserta didik kurang aktif mendengarkan argumen kelompok lain dan memberikan tanggapan yang relevan dan sopan.
9.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkontribusi dalam merangkum, menyebutkan kesimpulan, dan mengaitkan antar konsep dari poin-poin penting dalam pembelajaran. 	Peserta didik sangat aktif berkontribusi dalam merangkum, menyebutkan kesimpulan, dan mengaitkan antar konsep dari poin-poin penting dalam pembelajaran.	Peserta didik aktif berkontribusi dalam merangkum, menyebutkan kesimpulan, dan mengaitkan antar konsep dari poin-poin penting dalam pembelajaran.	Peserta didik cukup aktif berkontribusi dalam merangkum, menyebutkan kesimpulan, dan mengaitkan antar konsep dari poin-poin penting dalam pembelajaran.	Peserta didik kurang aktif berkontribusi dalam merangkum, menyebutkan kesimpulan, dan mengaitkan antar konsep dari poin-poin penting dalam pembelajaran.

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
		4	3	2	1
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menunjukkan indikasi visual atau verbal telah mencapai pemahaman yang lebih baik dari penjelasan pendidik. 	Peserta didik sangat aktif menunjukkan indikasi visual atau verbal telah mencapai pemahaman yang lebih baik dari penjelasan pendidik.	Peserta didik aktif menunjukkan indikasi visual atau verbal telah mencapai pemahaman yang lebih baik dari penjelasan pendidik.	Peserta didik cukup aktif menunjukkan indikasi visual atau verbal telah mencapai pemahaman yang lebih baik dari penjelasan pendidik.	Peserta didik kurang aktif menunjukkan indikasi visual atau verbal telah mencapai pemahaman yang lebih baik dari penjelasan pendidik.
10.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menunjukkan pemikiran mendalam tentang hal yang sudah dipelajari dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. 	Peserta didik sangat aktif menunjukkan pemikiran mendalam tentang hal yang sudah dipelajari dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	Peserta didik aktif menunjukkan pemikiran mendalam tentang hal yang sudah dipelajari dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	Peserta didik cukup aktif menunjukkan pemikiran mendalam tentang hal yang sudah dipelajari dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	Peserta didik kurang aktif menunjukkan pemikiran mendalam tentang hal yang sudah dipelajari dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menunjukkan kesadaran tentang proses belajar. 	Peserta didik sangat aktif menunjukkan kesadaran tentang proses belajar.	Peserta didik aktif menunjukkan kesadaran tentang proses belajar.	Peserta didik cukup aktif menunjukkan kesadaran tentang proses belajar.	Peserta didik kurang aktif menunjukkan kesadaran tentang proses belajar.

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan acuan dari Lestari dan Utomo (2025)

2. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrument atau uji coba instrument soal dilaksanakan pada kelas IV A SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah sebagai kelas instrument dengan sampel 30 peserta didik, soal yang diuji cobakan berjumlah 30 butir soal.

a. Uji Validitas

Uji validitas atau instrumen digunakan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan valid atau tidak. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan

korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto (2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$r^{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y
 N = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
 $\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Sumber: Arikunto (2013)

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Sedang
0,42-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2021)

Soal tes berupa soal pilihan ganda yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik di kelas IV A kelas instrumen. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 30 butir soal. Setelah dilakukan uji coba soal, peneliti melakukan analisis validitas soal menggunakan rumus Product Moment dengan bantuan *Microsoft Excel 2013*. Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 maka butir soal tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid sehingga tidak dipakai. Berikut adalah hasil analisis validitas butir soal tes pilihan ganda.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30	25
Tidak valid	5, 16, 19, 23, 29	5
Jumlah		30

Sumber: Data Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis uji validitas dengan bantuan *Microsoft Excel 2013* diperoleh butir soal yang valid sebanyak 25 soal dengan nomor soal 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30 dan 5 soal dinyatakan tidak valid dengan nomor soal 5, 16, 19, 23, 29. Soal yang valid tersebut digunakan peneliti sebagai soal *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. (**Lampiran 18 halaman 139**)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari soal instrument pilihan ganda yang dibuat sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2013) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen tes pilihan ganda menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dalam Arikunto (2013), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha \frac{2}{i}}{\alpha \frac{1}{t}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

n = Banyak butir soal

$\sum \alpha \frac{2}{i}$ = Jumlah varians butir

$\alpha \frac{1}{t}$ = varians total

Sumber: Arikunto (2013)

Suatu instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila kriteria pengujian $r_{11} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% dan juga sebaliknya apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak reliabel dengan kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut.

Tabel 8. Kriteria Reliabilitas

Besar Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Sedang
0,42-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

Berdasarkan tabel 8, jumlah butir soal yang valid sebanyak 25 soal kemudian menguji tingkat reliabilitas soal tersebut. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Microsoft Excel 2013*. Kriteria pengujian apabila $r_{11} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka butir item tersebut dinyatakan reliabel. Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil $0.844 > 0,367$ sehingga instrumen dikatakan reliabel. Besar Koefisien reliabilitas termasuk dalam kriteria reliabilitas sangat kuat, maka soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. **(Lampiran 19 halaman 140)**

c. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan untuk melihat klasifikasi tingkat kesulitan tiap butir soal, yaitu dari tingkatan mudah sampai ke tingkatan sukar. Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2013), yaitu

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran soal

B = Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sukar soal tersebut. Sebaliknya, semakin besar indeks yang diperoleh, maka semakin mudah soal tersebut. Kategori tingkat kesukaran soal dapat diklasifikasikan menjadi beberapa, yaitu:

Tabel 9. Kategori Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran (P)	Kategori Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013)

Berdasarkan tabel 9, hitungan data menggunakan *Microsoft Excel 2013* dapat diperoleh hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Soal

No	Butir Soal	Kategori	Jumlah
1	14	Sukar	1
2	1, 2, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 24	Sedang	14
3	3, 4, 5, 6, 11, 13, 16, 17, 19, 25	Mudah	10

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 10, hasil analisis perhitungan tingkat kesukaran butir soal nomor 1 kategori sukar, butir soal nomor 1, 2, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 24 kategori sedang, dan butir soal nomor 3, 4, 5, 6, 11, 13, 16, 17, 19, 25 kategori mudah. (**Lampiran 20 halaman 141**)

d. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah (Sugiyono, 2010). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal yaitu sebagai berikut.

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\text{Skor maksimum}}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

\bar{X}_A = Rata-rata kelompok atas

\bar{X}_B = Rata-rata kelompok bawah

Sumber: Sugiyono (2010)

Tabel 11. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Klasifikasi Daya Pembeda Soal	Interpretasi
0.70 – 1.00	Sangat baik
0.40 – 0.69	Baik
0.20 – 0.39	Cukup
0.00 – 0.19	Tidak layak

Sumber: Sugiyono (2010)

Berdasarkan tabel 11, perhitungan data menggunakan *Microsoft Excel 2013*, uji daya beda butir soal diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut.

Tabel 12. Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba Instrumen

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Baik	2, 8, 12, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 23, 25	11
Baik	1, 3, 5, 6, 7, 13, 17, 18, 24	9
Cukup	4, 9, 10, 11, 19	5
Tidak Layak	-	-

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 12, perhitungan hasil daya pembeda soal terdapat butir soal nomor 4, 9, 10, 11, 19 yang bernilai cukup, butir soal nomor 1, 3, 5, 6, 7, 13, 17, 18, 24 yang bernilai baik, dan butir soal nomor 2, 8, 12, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 23, 25 bernilai sangat baik. Hal ini berarti soal dapat dikatakan **baik** dan dapat digunakan pada sampel penelitian.

(Lampiran 21 halaman 142)

I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknis Analisis Tes

a. Nilai Hasil Belajar Individual

Menghitung nilai hasil belajar peserta didik secara individu pada ranah kognitif dapat menggunakan rumus berikut ini.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan

R = Skor yang diperoleh dengan item yang dijawab benar

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

Sumber: Aqib (2016)

b. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

Menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum Y$ = jumlah peserta didik

Sumber: Aqib (2016)

c. Uji Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka mendapat hasil data *pre-test* dan *post-test*. Menghitung dan menganalisis peningkatan pengetahuan dapat menggunakan rumus *N-Gain* sebagai berikut.

$$g = \frac{X_{posttest} - X_{pretest}}{X_{max} - X_{pretest}}$$

Keterangan:

Tinggi = $0,7 \leq N-gain \leq 1$

Sedang = $0,3 \leq N-gain < 0,7$

Rendah = $N-gain < 0,3$

Sumber: Sundayana (2016)

2. Teknik Analisis Keterlaksanaan Media Berbasis YouTube

Analisis keterlaksanaan peserta didik dilakukan setelah instrument lembar observasi diisi oleh observer selama proses pembelajaran dengan menggunakan media berbasis YouTube. Data diukur untuk mengetahui persentase karakter peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = jumlah frekuensi/banyak individu

100% = bilangan tetap

Sumber: Romlah, dkk (2019)

Tabel 13. Rubrik Penilaian Kriteria Keterlaksanaan Media

Presentase	Kriteria
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Kurang Sekali

Sumber: Romlah, dkk (2019)

3. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan SPSS versi 23 dengan uji *Shapiro-Wilk*. Statistika yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Shapiro Wilk*. Rumus *Shapiro Wilk* sebagai berikut.

$$T_3 = \frac{1}{D} [\sum_{i=1}^K \alpha_i (X_{n-i+1})]^2$$

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})$$

$$G = b_n - c_n + \ln \left[\frac{T_3 - T_n}{1 - T_3} \right]$$

Keterangan:

α_i = koefisien *test Shapiro Wilk*

X_{n-i+1} = angka ke $n - I + 1$ pada data

X_i = angka ke I pada data

G = identik dengan nilai Z distribusi normal
 $b_n + c_n + \ln =$ konfersi *statistic Shapiro Wilk*
 Sumber: Sugiyono (2021)

Berikut langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan *software* SPSS versi 23:

- 1) Buka *software* SPSS, kemudian input data yang sudah disiapkan pada MS Excel.
- 2) Pilih menu “*analyze*” di bagian atas jendela spss, lalu pilih “*descriptive statistics*” dan kemudian pilih “*explore*”.
- 3) Setelah muncul jendela *explore*, pilih variabel yang ingin diuji normalitasnya pada kolom “*dependent list*”.
- 4) Pilih “*plots*” pada jendela *explore*, kemudian pilih “*normality plots with tests*”.
- 5) “*continue*” pada jendela *plot*, lalu klik “*ok*” pada jendela *explore*.
- 6) Spss akan menampilkan *output* dari uji normalitas, termasuk grafik normalitas dan nilai signifikansi untuk masing-masing uji normalitas yang dilakukan.

Berikut ini dasar pengambilan keputusan uji normalitas:

Jika nilai *asympt sig (2-tailed)* > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya
 Jika nilai *asympt sig (2-tailed)* < 0.05, maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi sama. Uji homogenitas menggunakan uji *Homogeneity of Varians*. Pengolahan data berbantuan aplikasi *Statistic Program for the Social Science 2023*. Rumus uji *Levene* sebagai berikut.

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah peserta didik

k = banyaknya kelas
 $Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_t|$
 Y_i = rata-rata dari kelompok i
 \bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i
 \bar{Z} = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}
 Sumber: Sugiyono (2021)

Langkah-langkah uji homogenitas dengan SPSS versi 2023 sebagai berikut:

- 1) *Entry* data ke dalam program spss.
- 2) Selanjutnya klik *analyze* dan pilih *compare mean* dan klik pada *one way anova*.
- 3) Pada jendela *one-way anova*, masukkan variabel yang ingin dianalisis ke dalam kotak *dependent list*.
- 4) Selanjutnya klik pada menu *option* dan beri tanda centang pada pilihan *homogeneity of variance test* dan kemudian klik *continue*.
- 5) Kemudian klik ok dan lihat hasilnya berdasarkan *output* spss tersebut, didapatkan hasil *sig (p-value)*.

Berikut ini dasar pengambilan keputusan uji homogenitas:

Jika nilai *sig (p-value)* > 0.05, maka data penelitian berdistribusi homogen, sebaliknya

Jika nilai *sig (p-value)* < 0.05, maka data penelitian berdistribusi tidak homogen.

J. Hipotesis

Penelitian ini akan menggunakan uji regresi linier sederhana digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh media pembelajaran berbasis youtube (X) terhadap hasil belajar IPAS (Y). Uji regresi linier sederhana dapat ditulis dalam persamaan rumus statistik berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta

b = nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan peringatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Berikut langkah-langkah menggunakan uji regresi linier sederhana dengan SPSS versi 23.

1. dependen (Y) sudah didefinisikan dengan benar.
2. Buka *software* SPSS, kemudian input data yang sudah disiapkan pada MS Excel
3. Klik menu "*analyze*" > "*regression*" > "*linear*"
4. Pilih variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yang ingin anda analisis.
5. Klik "*continue*" untuk melanjutkan.
6. Pada tab "*statistics*", pilih opsi yang ingin anda tampilkan, seperti "*estimates*", "*confidence intervals*", dan "*R squared change*".
7. Pada tab "*plots*", pilih opsi *plot* yang ingin anda tampilkan, seperti "*histogram*" atau "*scatterplot*".
8. Klik "*ok*" untuk menjalankan analisis regresi linier sederhana.

Berikut ini dasar pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana:.

1. Nilai P : Jika nilai $P < 0,05$, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah signifikan.
2. Koefisien regresi (β) : Jika $\beta > 0$, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah positif. Jika $\beta < 0$, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah negatif.
3. *R-squared* : Jika *R-squared* $> 0,7$, maka model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan baik.

Sumber: Setyawan (2021)

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

H_a = Terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media berbasis YouTube terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes yang signifikan pada kelas eksperimen dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Hasil analisis *N-Gain* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Data penelitian yang teruji normal dan homogen. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan hasil nilai yang signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan media berbasis YouTube terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS SD Negeri 26 Tulang Bawang Tengah sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan media berbasis YouTube sehingga suasana belajar dapat lebih aktif dan terjalannya kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan media berbasis YouTube dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif. Penggunaan media ini dapat membantu peserta didik lebih fokus dalam memahami materi, meningkatkan partisipasi yang lebih aktif, serta dapat mengurangi rasa jenuh peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan hasil belajarnya dapat meningkat secara optimal.

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dan fasilitas dalam penerapan berbagai media pembelajaran inovatif, termasuk media berbasis YouTube untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, pelatihan bagi pendidik mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif dapat mendorong penerapan media yang lebih variatif dan menarik bagi peserta didik. Adanya dukungan dari kepala sekolah, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan variasi pada media pembelajaran lainnya, memperluas cakupan subjek penelitian, atau penggunaan metode penelitian yang lebih kompleks, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh media berbasis YouTube terhadap aspek lain dalam pembelajaran, seperti motivasi belajar, keaktifan belajar, keterampilan berfikir kritis, dan pemahaman konsep secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldin, A., Sukmawati, S., & Muhammad, M. 2023. *Penggunaan Youtube Dalam Media Pembelajaran*.
- Afrom, I., Dilla, W. P., Rahmawati, L., Diplan, & Sapriline. (2023). *Media Pembelajaran di Sekolah Dasar (Konsep Dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah Dasar)*. 1–30.
- Andryannisa, M. A., D. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Nucl. Phys.*, 2(1).
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/download/393/379/793>
- Anggraini, E. S., Purba, G. V. S., Lingga, I. B., & Buulolo, S. H. (2025). Hilangnya Rasa Percaya Diri Anak Dalam Proses Pembelajaran Seringkali Disebabkan Oleh Kurangnya Komunikasi Efektif Antara Guru Dan Siswa. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).
- Anjelita, K., & Supriyanto, A. (2024). Teori Belajar Konstruktivistik Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(1), 916–922. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822>
- AR, H. S. (2022). Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 25–42.
<https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.538>
- Astri Azani, Sarmila, G. (2024). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(2), 17–37.
<https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- BSKAP Kemendikbudristek. (2022). *Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)*. 1–59.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 2(03), 283–294.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Gustalia, B. B., & Setiyawati, E. (2023). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Perubahan Wujud Zat di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,

5(2), 1575–1583. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5398>

- Hakim, T. H., Hapsari, E. D., Pramesti, R. P., & ... (2022). Pemanfaatan Youtube Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sd Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka. ... *Bahasa, Sastra, Seni ...*, 2(November), 340–346. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/2081>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Handini, A., dkk. (2022). Pengaruh Media Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Se-Gugus I Kecamatan Narmada. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 163–169. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.412>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hoeriah, N. (2023). strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan teori behavioristik di SD Negri Tri mekar jaya. *GUAU; Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1), 145–153.
- Immanuella, V., Tantu, Y. R. P., & Ani, Y. (2023). Penerapan metode tanya jawab dalam mengakomodasi keaktifan belajar siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 7042.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Islam, J. P., Ulandari, R., Rahman K, A., & Busrah, Z. (2021). Youtube Sebagai Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 17–30.
- Kamila, F., Bahtiyar, H. A., Putri, M. N., & ... (2021). Efektifitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring Mi/Sd. *Prosiding SEMAI ...*, 1–13. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai/article/view/383%0Ahttps://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai/article/download/383/143>
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>

- Leuwol, F., Wajdi, M., Sonjaya, I., Amri, N. A., Subandi, A., Sudiyarti, S., Nurbaya, S., Fallo, D. Y. A., Maklassa, M., & Ndaumanu, R. I. (2023). Memaksimalkan Potensi Youtube sebagai Guru Virtual. In *Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia*.
- Makarim, N. A. (2022). SK Kemendikbudristek NOMOR 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. In *Kemendikbudristek*.
- Marga, Y., Laila, A., & Santi, N. N. (2020). Pengembangan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menghubungkan Siklus Hidup dan Pelestariannya. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.101>
- Mustika. (2015). Media Pembelajaran Sistem Audio Untuk Pemberdayaan Pendidikan Di Komunitas Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 6(1), 57–68.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurul Wahidatur Rahmah, H. N. A. (2023). Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran. *Nucl. Phys.*, 6(1), 89–100.
- Nurvia Urfany, Adilah Afifah, N. N. (2020). Teori Konstruktivistivisme dalam Pembelajaran. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 109–116.
- Nurwanti, T., D. (2024). Pengaruh Media Youtube Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Indonesia. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2, 296–311. <https://multidisipliner.org/ijim/article/view/172>
- Nuryani, S., D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/download/952/610/>
- Oktaviani, A. T., Nisa, Z., Mundiayah, S., & Nahda, K. N. (2021). Metode Pembelajaran yang Tepat Diterapkan pada Siswa dengan Gaya Belajar Visual. *Seminar Nasional PGMI(SEMAI)*, 731–741.
- Pagarra H & Syawaludin, D. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
- Paling, S., Sari, R., Mas Bakar, R., Cory Candra Yhani, P., Mukadar, S., Lidiawati, L. S., Indah, N., & Hilir, A. (2023). *Belajar dan Pembelajaran PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.

- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 40–47. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14334>
- Purwanti, R. R., & A. F. (2023). Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 7(1), 413–417. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/download/2762/928>
- Qur'ani, B. (2023). Belajar dan Pembelajaran. *Tahta Media Group*, 01, 1–23.
- Rachma, A. F. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Hasil Belajar PPKN siswa kelas IV SD Negeri Kota Baru III Kota Bekasi. 5(5), 1731–1740.
- Rahman, R. H. (2021). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 46–54. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.831>
- Ryanjani Lilla Anggraita, Ummie Masruroh, Laikha Listiyani, Choiriyah Widyasari, E. (2024). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan*, 06(3), 277.
- Salsabila, S., dkk. (2025). Pengaruh Media Video YouTube terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. *As-Sabiqun, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7, 148–157.
- Saputri, R., Nurlela, N., & Patras, Y. E. (2020). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 38–41. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2013>
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (p. 197). Ar- Ruzz Media.
- Simangunsong, A.D., F. Y. (2022). Pembelajaran Berbasis Digital Melalui Konten YouTube. In *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, Tasikmalaya* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Suhelayanti., Syamsiah Z., D. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)* (R. W. & J. Simamarta (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Suhermanto, E., D. (2024). Pengaruh Media YouTube Terhadap Minat Belajar Siswa SD Kareka Ndara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 113–123. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i1.1547>
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Suswandari, M. (2021). Peran Guru Menstimulus Respon Anak melalui Teori Belajar Behavioristik The Role of the Teacher in Stimulating Children's Responses through Behavioristic Learning Theory. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development Available*, 1(1), 47–55. https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent_mind
- Sutarti, A., & W. A. (2021). *Dampak Media YouTube dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kreativitas Bagi Kaum Milenial*. 26(1), 89–101. <https://ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php/WidyaAksara/article/download/151/87/>
- Taufik, T., & Wardatul jannah, S. (2024). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Istima'. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 2(1), 31–39. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.934>
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>
- Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(2), 353–361. <https://chem-upr.education/ojs/index.php/JIKT>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Wulandari, A. R., Masturi, M., & Fakhriyah, F. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3779–3785. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1251>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>